

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENCEGAH PERILAKU *BULLYING* VERBAL PADA SISWA  
SDN 2 ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

Salsabila Anjani

Nim: 220201101

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
2026 M/ 1447 H**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENCEGAH PERILAKU *BULLYING* VERBAL PADA SISWA  
SDN 2 ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

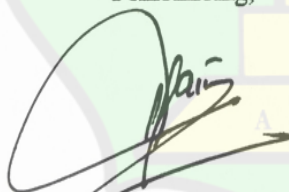
Salsabila Anjani  
NIM. 220201101

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Kpguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Disetujui Oleh:

Pembimbing,

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam,



Dr. Hadini, S.Ag., M.Ag  
NIP. 197801012005011010



Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I  
NIP. 198401012009011015

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENCEGAH PERILAKU *BULLYING* VERBAL PADA SISWA  
SDN 2 ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan  
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam


Pada Hari/Tanggal

Jum'at, 23 Januari 2026  
4 Sya'ban 1447 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

  
**Dr. Hadini, S. Ag., M.Ag**  
NIP. 197801012005011010

  
**Sri Mawaddah, M.A**  
NIP. 197909232023212016

Penguji I,

Penguji II,

  
**Irwandi, S.Pd.I., M.A**  
NIP. 197509232007011017

  
**Dr. Hayati, M.Ag**  
NIP. 196802022005012003

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



  
**Prof. Safruk Muluk, S. Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.**  
NIP. 197301021997031003

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salsabila Anjani  
NIM : 220201101  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Verbal Pada Siswa SDN 2 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak siapapun.

Banda Aceh, 19 Januari 2026

Yang menyatakan,



Salsabila Anjani  
NIM. 220201101

## ABSTRAK

Nama : Salsabila Anjani  
NIM : 220201101  
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Verbal Pada siswa SDN 2 Aceh Besar  
Pembimbing : Dr. Hadini, S. Ag., M. Ag  
Kata Kunci : Guru pendidikan Agama Islam, *Bullying* Verbal, Strategi Pencegahan

*Bullying* verbal merupakan salah satu bentuk perilaku negatif yang sering terjadi di lingkungan sekolah dan berdampak pada kondisi psikologis peserta didik. *Bullying* verbal dapat mengganggu kenyamanan belajar serta berpotensi menghambat terbentuknya sikap saling menghargai antar peserta didik. Kondisi ini menunjukkan perlunya peran guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya pencegahan perilaku *bullying* verbal di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk *bullying* verbal yang terjadi, faktor-faktor penyebab terjadinya *bullying* verbal, serta strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku *bullying* verbal pada siswa SDN 2 Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas V SDN 2 Aceh Besar. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta diuji keabsahannya melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk *bullying* verbal yang ditemukan meliputi ejekan, memanggil teman dengan sebutan nama orang tua, penggunaan kata-kata kasar, menyoraki, dan mempermalukan teman. Faktor penyebab terjadinya *bullying* verbal dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan pengaruh teman sebaya. Strategi yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku *bullying* verbal dilakukan melalui pendekatan emosional, kolaborasi dengan orang tua, pemberian motivasi serta melibatkan peserta didik lain.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perilaku Bullying Verbal pada Siswa SDN 2 Aceh Besar*” ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad Saw., keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Dr. Marzuki, S. Pd. I., M.S.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh dosen dan staf Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, dan pelayanan akademik selama penulisan skripsi.
3. Ibu Dr. Hayati, M. Ag. selaku Pembimbing Akademik dan Bapak Dr. Hadini, S. Ag., M. Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi serta masukan yang sangat berharga kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Kedua orang tua penulis, ayah tercinta yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan semangat kepada penulis, serta almh. Ibu tercinta yang semasa hidupnya telah memberikan kasih sayang, didikan, dan doa yang menjadi sumber kekuatan bagi penulis hingga saat ini.

5. Saudara kandung penulis, Abang Hidayat yang selalu memberikan dukungan, perhatian, dan semangat kepada penulis dalam menempuh dan menyelesaikan pendidikan.
6. Sakhiya Dilla, yang senantiasa hadir menemani, mendukung dan memberikan semangat. Terima kasih telah menjadi sahabat sekaligus sepupu yang tulus, sehingga setiap tantangan selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi terasa lebih ringan dan berkesan
7. Sahabat-sahabat penulis, Putri Nabila, Diar Multazami, Amelia Nur Asiyah. dan Putro Miftahul Jannah, yang telah memberikan kebersamaan, dukungan, dan motivasi kepada penulis.
8. Diri penulis sendiri, Salsabila Anjani yang telah berjuang, bertahan, dan tidak menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini meskipun menghadapi berbagai tantangan.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu, mendukung, dan mendorong penulis hingga skripsi ini terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun bagi orang lain yang membacanya.

Banda Aceh, 19 Januari 2026  
Yang menyatakan,

Salsabila Anjani  
NIM. 220201101

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI SETELAH SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Operasional.....	7
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
A. Pengertian <i>Bullying</i> Verbal .....	14
B. Bentuk Bentuk <i>Bullying</i> Verbal .....	16
C. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya <i>Bullying</i> Verbal .....	19
D. Pandangan Islam Tentang <i>Bullying</i> .....	21
E. Strategi Guru PAI dalam Mencegah <i>Bullying</i> Verbal.....	23
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian.....	27
C. Populasi dan Sampel .....	27
D. Instrumen Penelitian.....	28
E. Sumber Data.....	35

F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Teknik Keabsahan Data .....	37
H. Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	41
B. Bentuk-Bentuk <i>Bullying</i> Verbal.....	44
C. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya <i>Bullying</i> Verbal .....	51
D. Strategi Guru PAI dalam Mencegah <i>Bullying</i> Verbal.....	56
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>69</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>82</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2: Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 3: Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4: Lembar Wawancara dengan Guru PAI
- Lampiran 5: Angket Peserta Didik
- Lampiran 6: Lembar Observasi
- Lampiran 7: Dokumentasi Kegiatan Penelitian



## DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SDN 2 Aceh Besar
- Tabel 4.2 Keadaan Guru SDN 2 Aceh Besar
- Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik
- Tabel 4.4 Bentuk Ejekan Nama
- Tabel 4.5 Ejekan Mengaitkan Nama orang tua
- Tabel 4.6 Kata-Kata Kasar dari Teman
- Tabel 4.7 Disoraki Oleh Temanmu Ketika Melakukan Kesalahan
- Tabel 4.8 Dipermalukan Oleh Temanmu di Depan Siswa Lain
- Tabel 4.9 Ejekan dari Media Sosial atau Televisi
- Tabel 4.10 Ejekan Dipengaruhi Oleh Kebiasaan Kasar di Rumah
- Tabel 4.11 Ejekan Untuk Tampak Hebat di depan Teman
- Tabel 4.12 Ejekan Karena Ikut-Ikutan Teman
- Tabel 4.13 Ejekan Karena Kondisi Ekonomi Keluarga
- Tabel 4.14 Guru PAI Menegur dan Menasihati Siswa Yang Berkata Kasar
- Tabel 4.15 Guru PAI bekerja Sama dengan Orang Tua
- Tabel 4.16 Guru PAI Memberikan Motivasi
- Tabel 4.17 Guru PAI Mengajak Siswa Lain Untuk Mengingat Teman
- Tabel 4.18 Guru PAI Memberikan Sanksi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan merupakan suatu upaya disengaja dan terstruktur untuk membentuk lingkungan serta proses belajar, sehingga peserta didik mampu mengasah potensi diri secara aktif guna memperoleh kekuatan spiritual berlandaskan agama, kepribadian yang baik, pengendalian diri, kecerdasan, karakter yang baik, serta keterampilan yang bermanfaat untuk kepentingan pribadi maupun masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah “pendidikan” terbentuk dari kata “didik” yang diberi awalan ‘pe’ dan akhiran “an”, yang memberikan arti metode, cara, atau tindakan membimbing. Pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses transformasi etis dan perilaku pada tingkat individu atau sosial, yang bertujuan untuk mencapai kemandirian melalui pematangan atau pengembangan manusia melalui pendidikan, pembelajaran, bimbingan, dan pembinaan.<sup>1</sup>

Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai proses pembelajaran yang bertujuan untuk mendukung siswa dalam mempelajari ajaran-ajaran Islam. Proses ini berkontribusi dalam mengoptimalkan potensi intelektual siswa, meningkatkan kualitas hidup mereka, dan mengembangkan kemampuan mereka untuk berinteraksi secara fisik dan sosial dengan lingkungan di sekitarnya.

Salah satu tujuan utama pendidikan agama adalah menumbuhkan dan memperkuat keimanan siswa melalui penyampaian dan penguatan pengetahuan, pemahaman yang mendalam, serta pengalaman praktis. Pendidikan agama yang berfokus pada peningkatan iman dan ketaatan kepada Allah Yang Maha Kuasa harus menjadi unsur utama dalam kurikulum sekolah, terutama untuk mencegah berbagai masalah tak terduga, seperti krisis moral. Selain itu, pendidikan agama

---

<sup>1</sup> Desi Pristiwanti, Bai Badariah, dan Sholeh Hidayat, “Pengertian Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No.6, 2022, h. 17912

memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, terutama di era modern ini di mana anak-anak perlu dibekali dengan pemahaman agama yang kuat untuk menghindari perilaku negatif di kalangan remaja. Namun, berbagai indikasi menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam belum sepenuhnya berhasil dalam mendidik siswa untuk membangun etika dan moral bangsa. Hal ini karena proses pengembangan nilai-nilai agama saat ini cenderung hanya menekankan aspek kognitif, sementara aspek psikomotorik dan afektif diabaikan, kemudian menyebabkan ketidakseimbangan antara pengetahuan teoretis dan pengalaman praktis pada setiap siswa. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab besar bersama dengan guru lain untuk mencegah terjadinya tindakan *pembullying*.<sup>2</sup>

*Bullying* dapat didefinisikan sebagai penyalahgunaan kekuasaan secara terus-menerus dalam suatu hubungan, melalui perilaku verbal, fisik, dan sosial yang berulang, yang menyebabkan kerusakan fisik dan psikologis. Perilaku ini dapat melibatkan individu atau kelompok yang menyalahgunakan wewenang mereka terhadap satu atau lebih orang. Tindakan *bullying* ini umumnya terjadi antara anak laki-laki dan perempuan, yang sebagian besar berusia sekolah dasar. Tentu saja, hal ini memiliki dampak negatif terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak-anak, baik bagi korban maupun pelakunya. *Bullying* verbal adalah jenis *bulying* yang paling umum. *Bullying* verbal dapat mencakup penghinaan, ejekan terhadap teman, pelecehan, memfitnah, dan gosip. Bentuk *bullying* ini mudah dilakukan dan seringkali memicu jenis *bully* lainnya.<sup>3</sup>

*Bullying* juga dipicu oleh berbagai faktor, baik eksternal maupun internal. Faktor internal yang mendorong terjadinya *bullying* meliputi faktor temperamental dan psikologi yang agresif. Pelaku cenderung impulsif memiliki kontrol diri yang buruk, dan tidak merasa bersalah atau empati terhadap kekerasan yang mereka lakukan terhadap korban. Sementara itu, faktor eksternalnya meliputi pola perilaku

---

<sup>2</sup> Amajida Zahara Nisun, "Pencegahan Perilaku Bullying Dengan Pendekatan Pendidikan Agama Islam Di MTsN 2 Bandar Lampung", *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, 2024, h.126-127

<sup>3</sup> Putri Vindian Ningty, "Raden Bambang Sumarsono, Upaya Mengurangi Bullying Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Sosialisasi", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 4, No. 2, 2023, h. 106

yang dipelajari dari orang tua, seperti kekerasan orang tua terhadap anak, pengawasan yang rendah, dan pengamatan tindakan kekerasan oleh orang tua atau orang lain.<sup>4</sup>

Oleh karena itu, lembaga pendidikan seperti sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam membina, membimbing, serta meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Dalam konteks ini, pendidik memiliki tanggung jawab untuk memenuhi berbagai kebutuhan siswa, termasuk aspek spiritual, intelektual, moral, estetika, dan fisik. Pada titik inilah guru Pendidikan Agama Islam, sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan dan yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam, dituntut untuk mampu menangani permasalahan *bullying* di kalangan peserta didik. Upaya ini penting karena para orang tua yang mempercayakan pendidikan anaknya kepada sekolah tertentu berharap agar anak-anaknya akan tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia erta mampu meraih prestasi tinggi.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan moral dan karakter peserta didik, karena di dalamnya diajarkan aqidah dan akhlak yang bersumber dari ajaran agama. Nilai-nilai keagamaan menjadi fondasi utama yang perlu ditanamkan sejak dini dan menjadi inti dari pendidikan agama. Nilai-nilai pokok tersebut meliputi nilai akidah, syariah dan akhlak. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai agama serta kemampuan untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sangat diperlukan, sebab pengetahuan yang tidak diiringi dengan penerapan tidak akan memberikan manfaat yang berarti.<sup>5</sup>

Al-Qur'an menegaskan bahwa perilaku *bullying* merupakan perbuatan yang tercela. Hal ini dinyatakan dalam Q.S Al-Hujurat ayat 11 :

---

<sup>4</sup> Radysti Devania, dkk, "Sosialisasi Pencegahan Bullying Di Sekolah Islam Terpadu Aulady Tangerang Selatan", *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*, 2023, h. 2-3

<sup>5</sup> Amajida Zahara Nisun, "Pencegahan Perilaku Bullying Dengan Pendekatan Pendidikan Agama Islam Di MTsN 2 Bandar Lampung", *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, 2024, h.128-129

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ (١١)

Artinya : ”Wahai orang-orang yang beriman, Janganlah sekelompok orang merendahkan kelompok yang lain, karena bisa jadi pihak yang direndahkan justru lebih baik daripada mereka yang merendahkan. Demikian pula, janganlah para perempuan meremehkan perempuan lainnya, sebab boleh jadi perempuan yang direndahkan lebih mulia daripada yang merendahkan. Jangan pula saling mencela dan memanggil satu sama lain dengan sebutan-sebutan yang tidak baik. Seburuk-buruk sebutan adalah panggilan buruk yang diberikan kepada seseorang setelah ia beriman. Barang siapa tidak bertobat dari perbuatan tersebut, maka mereka itulah orang-orang yang berbuat zalim.” ( Q.S. Al-Hujurat : 11)

Dalam Surah Al-Hujurat ayat 11 Allah memberikah nasihat kepada orang-orang yang beriman agar tidak mengejek atau merendahkan sesama, karena bisa jadi orang yang direndahkan justru memiliki kedudukan yang lebih baik. Pesan tersebut memperjelas bahwa Islam secara tegas melarang segala bentuk perbuatan yang merendahkan atau menghina sesama, termasuk praktik *bullying*. Sebagai pedoman akhlak, ajaran agama juga menegaskan pentingnya menumbuhkan sikap saling menghargai dan menjunjung tinggi martabat setiap manusia.<sup>6</sup>

Pada penelitian strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku *bullying* verbal, peneliti memilih SDN 2 Aceh Besar khususnya siswa kelas V sebagai tempat penelitian. SDN 2 Aceh Besar merupakan sekolah dasar negeri yang memiliki program pendidikan agama Islam yang tercantum dan diterapkan dalam kurikulum pembelajaran sekolah. Sekolah ini berupaya menanamkan nilai-nilai keislaman kepada para peserta didik, termasuk dalam pembentukan karakter dan akhlak mulia. Peneliti memilih sekolah ini karena adanya fenomena *bullying* verbal yang masih ditemukan di kalangan peserta didik khususnya di kelas V.

Bentuk *bullying* yang terjadi umumnya berupa perkataan kasar atau ejekan yang diucapkan dalam bahasa Aceh, yang menjadi bahasa komunikasi sehari-hari para siswa. Beberapa kata yang sering digunakan sebagai ejekan antara lain *aneuk*

<sup>6</sup> Sindy Annafi Rizqi, “Strategi Islam Dalam Pencegahan Bullying Anak-Anak Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.1, No.4, 2024, h. 3

*bui, ase, okme, aneuk yatim*. Selain itu, terdapat pula perilaku mengejek dengan menyebut nama orang tua serta merendahkan kondisi fisik teman seperti hitam, gemuk, atau kurus. Penggunaan kata-kata ini tidak hanya mencerminkan kurangnya rasa saling menghargai antarsesama, tetapi juga menunjukkan adanya kesenjangan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menanamkan akhlak mulia dengan praktik perilaku siswa dalam kesehariannya.<sup>7</sup>

Dari latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti ingin mengkaji lebih mendalam mengenai “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perilaku Bullying Verbal pada Siswa SDN 2 Aceh Besar*”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat ditetapkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk *bullying* verbal yang terjadi pada peserta didik SDN 2 Aceh Besar?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya *bullying* verbal pada peserta didik SDN 2 Aceh Besar?
3. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku *bullying* verbal yang terjadi pada peserta didik SDN 2 Aceh Besar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk *bullying* verbal yang terjadi pada peserta didik SDN 2 Aceh Besar
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying* verbal pada peserta didik SDN 2 Aceh Besar

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi Peneliti di SDN 2 Aceh Besar, Pada Tanggal 5 Desember 2024

3. Untuk menganalisis bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku *bullying* verbal yang terjadi pada peserta didik SDN 2 Aceh Besar

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi berbagai pihak, termasuk peserta didik, mahasiswa dan guru, serta peneliti sendiri. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi guru di seluruh sekolah, khususnya di SDN 2 Aceh Besar, untuk mencegah dan upaya mencegah dan menagani perilaku *bullying* verbal di sekitaran sekolah.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Membantu meningkatkan pengetahuan serta pengalaman praktis dalam melakukan penelitian di bidang keagamaan, terutama mengenai perannya dalam mengatasi permasalahan *bullying* verbal.

###### b. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pihak sekolah dalam merancang kebijakan atau program khusus yang mendukung upaya pencegahan *bullying* verbal melalui pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam.

###### c. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber wawasan terkait pentingnya metode pembelajaran yang menarik dan efektif dalam menyampaikan nilai-nilai moral sebagai upaya pencegahan *bullying* verbal.

###### d. Bagi Peserta Didik

Dari hasil penelitian ini diharapkan mendorong peserta didik untuk menyadari pentingnya nilai-nilai moral yang diajarkan melalui pembelajaran berbasis keagamaan mengimplementasikannya dalam aktivitas sehari-hari.

e. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat menjadi panduan bagi orang tua untuk memahami pentingnya bekerja sama dengan sekolah dalam membimbing anak agar memiliki sikap yang baik dan terhindar dari perilaku *bullying* verbal.

## E. Definisi Operasional

### 1. Strategi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi didefinisikan sebagai rencana yang cermat terkait suatu aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>8</sup> Istilah ini sering ditemukan dalam konteks militer, dan kata “strategi” berasal dari kata Yunani *strategos*, yang berarti seorang komandan yang bertugas merancang berbagai rencana untuk mencapai kemenangan. Di bidang pendidikan strategi menjadi salah satu faktor keberhasilan suatu tujuan. Dengan penerapan strategi, diharapkan setiap program yang telah dirancang dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan panduan dalam proses perencanaan untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>9</sup>

### 2. Guru PAI

Guru adalah pendidik profesional yang memiliki peran penting dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi siswa dalam konteks pendidikan formal.<sup>10</sup> Pendidikan agama islam merupakan suatu proses yang dirancang secara sistematis oleh pendidik untuk membekali peserta didik agar mampu meyakini, memahami, serta mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, maupun pelatihan yang telah disusun guna mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.<sup>11</sup> Guru pendidikan agama islam merupakan pendidik yang bertugas mengajarkan ajaran Islam serta

<sup>8</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses pada tanggal 3 September 2025 dari situs: <https://kbbi.web.id/strategi>

<sup>9</sup> Sisca Septiani, dkk, *Pengembangan Kurikulum, Teori, Model, dan Praktik*, (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2024), h. 240

<sup>10</sup> Irma Sulistiani, Nursiwi Nugraheni, “Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan”, *Jurnal Citra Pendidikan*, Vol.3, No.3, 2023, h.1262

<sup>11</sup> Asep A. Aziz, dkk, “Pembelajaran Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar”, *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 18, No. 2, 2020, h. 132

membina peserta didik melalui bimbingan, memberikan contoh yang baik, dan pendampingan agar mereka dapat berkembang menuju kedewasaan lahir dan batin. Peran tersebut sejalan dengan tujuan utama pendidikan agama, yaitu membentuk peserta didik menjadi muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal shaleh, berakhlak mulia, serta bermanfaat bagi masyarakat, agama, dan negara.<sup>12</sup>

### 3. Mencegah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “mencegah” berarti mencegah sesuatu agar tidak terjadi.<sup>13</sup> Pencegahan merupakan upaya yang dilakukan untuk menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan di masa depan. Dalam berbagai bidang, pencegahan bertujuan mengurangi risiko atau dampak negatif dari suatu peristiwa atau kondisi sebelum hal tersebut muncul. Langkah pencegahan umumnya lebih efisien dan menguntungkan dibandingkan penanganan setelah masalah terjadi, karena dapat meminimalkan bahkan meniadakan kemungkinan dampak buruk yang muncul.<sup>14</sup>

### 4. *Bullying* Verbal

*Bullying* verbal merujuk pada perilaku agresif yang dilakukan melalui kata-kata atau ucapan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan tujuan untuk menguasai, menunjukkan kekuasaan, menyakiti, meneror atau sekedar mencari kesenangan. Contohnya meliputi penghinaan, ejekan, menggosip, dan memarahi.<sup>15</sup>

### 5. Siswa Kelas V SDN 2 Aceh Besar

Siswa kelas V merupakan peserta didik yang menjadi fokus penelitian karena pada kelompok ini ditemukan perilaku *bullying* verbal, seperti penggunaan perkataan kasar dan ejekan dalam bahasa Aceh, misalnya *aneuk bui*, *ase*, *okme*,

<sup>12</sup> Zulia Putri, Sarmidin, Ikrima Mailani, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di MTs Tarbiyah Islamiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan”, *Jurnal Al-Hikmah Vol. 2, No. 2, 2020, h. 2*

<sup>13</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses pada tanggal 3 September 2025 dari situs: <https://kbbi.web.id/cegah>

<sup>14</sup> Sri Rahayu, *Pencegahan Perilaku Bully Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII B MTs Negeri 3 Labuhan Batu*, Skripsi, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2025), h. 16

<sup>15</sup> Eka Ariani, “Dampak *Bullying* Verbal Terhadap Perilaku Siswa Di SMA Negeri 3 Payakumbuh”, *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora, Vol. 1 No. 1, 2023, h. 73*

*aneuk yatim*. Selain itu, terdapat pula perilaku mengejek dengan menyebut nama orang tua serta merendahkan kondisi fisik teman seperti hitam, gemuk, atau kurus.<sup>16</sup>

## **F. Kajian Terdahulu Yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Karmila Anggraini Porang dengan judul “*Peran Guru dalam Mencegah Kekerasan Verbal pada Anak Usia Dini Di TK IT Cendekia Takengon*”. Pada tahun 2023. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa di TK IT Cendekia Takengon menunjukkan dua bentuk perilaku kekerasan verbal yang terjadi. Jenis pertama adalah tindakan merendahkan atau mengecilkan teman, seperti menyoraki, mengajak siswa lain untuk tidak bergaul dengannya, dan mengejek teman yang tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru selama proses belajar. Jenis kedua berupa tindakan mencela dengan menghina kondisi fisik, misalnya dengan sebutan hitam, berambut keriting, jelek, dan gendut. Dalam upaya mencegah kekerasan verbal di TK IT Cendekia Takengon, guru telah menerapkan langkah-langkah pencegahan yang efektif terhadap kekerasan pada anak usia dini. Guru melatih peserta didik untuk berkomunikasi secara asertif dengan menelusuri sumber permasalahan dan memberikan penggunaan tutur kata yang baik, positif, dan sopan, serta membiasakan anak untuk mengatakan maaf, tolong dan terimakasih dalam interaksi sehari-hari. Selain itu, guru melakukan pengawasan terhadap siswa, baik ketika bermain maupun saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Mereka juga menyampaikan materi tentang kekerasan melalui aktivitas bermain, seperti bercerita, menggunakan cerita bergambar dan menggunakan media boneka tangan. Guru juga mengajarkan hadis dan memberikan nasihat pada pagi hari. Persamaan penelitian ini dengan saya keduanya fokus pada tindakan guru dalam mencegah bullying verbal dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada tingkat pendidikan, penelitian Karmila Anggraini Porang meneliti di Taman

---

<sup>16</sup> Hasil observasi peneliti di SDN 2 Aceh Besar, pada tanggal 5 Desember 2024

Kanak-Kanak (TK), fokus pada anak usia dini di TK IT Cendekia, sedangkan penelitian ini di Sekolah dasar (SD), berfokus pada peserta didik kelas V.<sup>17</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Izati dengan judul “*Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku Bullying pada Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Montasik Kabupaten Aceh Besar*”. Pada tahun 2024. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di SMP Negeri 3 Montasik Kabupaten Aceh Besar terdapat tiga jenis tindakan *bullying*, yaitu *bullying* fisik, verbal dan rasional. Pertama, *bullying* fisik berupa pukulan dan dorongan yang lebih sering dialami oleh siswa laki-laki. Kedua, *bullying* verbal terjadi melalui hinaan, yang umumnya mempengaruhi siswa perempuan. Ketiga, *bullying* rasional yang terjadi dalam bentuk pengucilan atau tatapan agresif dan hal ini sering terjadi di kalangan siswa perempuan.. Strategi yang diterapkan oleh Guru PAI di SMP Negeri 3 Montasik untuk menangani perilaku *bullying* di kalangan siswa terdapat tiga strategi. Pertama, strategi pencegahan yang meliputi pemberian nasihat, kegiatan Yasin pagi, upacara Senin, dan literasi pagi. Kedua, intervensi, yang mencakup upaya untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya saling menghormati, pendidikan karakter untuk menumbuhkan empati dan toleransi, serta pembentukan komunitas sekolah yang positif. Ketiga, strategi kolaborasi, yang melibatkan kerja sama antara guru, wali kelas, orang tua, dan penasihat OSIS. Persamaan penelitian ini dengan saya keduanya menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu pada fokus penelitian, pada penelitian yang dilakukan oleh Nurul Izati berfokus pada strategi guru PAI dalam mengatasi perilaku *bullying* secara umum, sedangkan fokus dalam penelitian ini adalah strategi guru pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku *bullying* verbal. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh

---

<sup>17</sup> Karmila Anggraini Porang, *Peran Guru Dalam Mencegah Kekerasan Verbal Pada Anak Usia Dini Di Tk IT Cendekia Takengon*, Skripsi, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2023), h. 52-53

Nurul Izati di SMP Negeri 3 Montasik, sedangkan lokasi penelitian ini di SDN 2 Aceh Besar.<sup>18</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fahrul Aditya dengan judul “*Peran Guru dalam Mencegah Aksi Bullying di SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo*”. Pada tahun 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan *bullying* pernah terjadi di SMA Negeri 1 Jetis, namun bentuknya hanya berupa kekerasan verbal atau ucapan, tanpa melibatkan kekerasan fisik. Guru memiliki peran penting sebagai motivator yang memberikan dorongan dan semangat kepada peserta didik. Dalam upaya pencegahan *bullying*, keterlibatan guru sangat dibutuhkan, terutama dalam memberikan motivasi agar siswa memahami dampak positif maupun negatif yang dapat timbul dari perilaku tersebut. Selain itu, motivasi juga dapat berupa mendorong siswa untuk terlibat dalam aktivitas positif di sekolah, seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau program literasi, untuk membantu mereka menjauh dari perilaku *bullying*. Persamaan penelitian ini dengan saya keduanya menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu pada fokus penelitian, pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fahrul Aditya berfokus pada peran guru secara umum dalam mencegah aksi *bullying*, sedangkan fokus dalam penelitian ini adalah strategi guru pendidikan agama islam dalam mencegah perilaku *bullying* verbal. Penelitian Muhammad Fahrul Aditya tidak spesifik pada satu jenis *bullying* sedangkan penelitian ini fokus pada *bullying* verbal. Kemudian lokasi penelitiannya dilakukan di SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo, sedangkan lokasi penelitian ini di SDN 2 Aceh Besar.<sup>19</sup>
4. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu dengan judul “*Pencegahan Perilaku Bully Oleh Guru Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII B MTs Negeri 3 Labuhan Batu*”. Pada tahun 2025. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa

---

<sup>18</sup> Nurul Izati, *Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Montasik Kabupaten Aceh Besar*, Skripsi, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2024), h. 80

<sup>19</sup> Muhammad Fahrul Aditya, *Peran Guru Dalam Mencegah Aksi Bullying Di SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo*, Skripsi, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2023), h. 59

jenis-jenis perilaku *bullying* yang terjadi di kelas VIII B MTs Negeri 3 Labuhan Batu meliputi: a) *bullying* fisik, seperti memukul, mencubit, dan menendang, b) *bullying* verbal, yang melibatkan ejekan terhadap nama orang tua dan teman, c) *bullying* psikologis yang terdiri dari hinaan, mengganggu, pengucilan, dan menyindir. Untuk mencegah perilaku tersebut guru Pendidikan Agama Islam di kelas VIII B MTs Negeri 3 Labuhan Batu menerapkan langkah-langkah seperti hukuman bertahap, penanaman nilai-nilai keagamaan, dan nasihat tentang akhlak terpuji. Persamaan penelitian ini dengan saya keduanya menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya yaitu pada fokus penelitian, pada penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu berfokus pada pencegahan perilaku *bully* secara umum di tingkat MTs kelas VIII B. Sementara itu, penelitian saya lebih spesifik, yaitu hanya meneliti *bullying* verbal di tingkat Sekolah Dasar.<sup>20</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sendy Annafi Rizqi, Siti Salsabila, Muhammad Bintang Hafiansyah, Muhib Rosyidi dengan judul “*Strategi Islam dalam Pencegahan Bullying Anak-Anak Sekolah Dasar*”. Pada tahun 2024. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai dalam ajaran Islam berfungsi sebagai landasan yang kokoh untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan beradab. Dengan menerapkan prinsip-prinsip Islam, seperti kesetaraan, keadilan, empati, dan toleransi, kita dapat mencegah tindakan *bullying* sehingga tercipta lingkungan pembelajaran yang mendukung bagi seluruh peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan saya keduanya menggunakan metode kualitatif. Kemudian sama-sama meneliti upaya pencegahan *bullying* pada peserta didik tingkat sekolah dasar. Adapun perbedaannya, jurnal tersebut membahas tentang strategi pencegahan *bullying* secara umum berdasarkan perspektif Islam dan mencakup berbagai bentuk

---

<sup>20</sup> Sri Rahayu, *Pencegahan Perilaku Bully Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII B MTs Negeri 3 Labuhan Batu*, Skripsi, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2025), h. 87

*bullying*, sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah *bullying* verbal.<sup>21</sup>

### **G. Sistematika Pembahasan**

BAB I Pendahuluan, mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan, serta sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, yang berupa pembahasan tentang konsep *bullying* verbal dalam pendidikan dan telaah hasil penelitian terdahulu.

BAB III Metodologi Penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang merupakan rangkuman dari keseluruhan temuan secara singkat.

---

<sup>21</sup> Sedy Annafi Rizqi, dkk, "Strategi Islam dalam Pencegahan Bullying Anak-Anak Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 1, No.4, 2024, h. 12*

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian *Bullying* Verbal

##### 1. Pengertian *Bullying*

Istilah *bullying* berasal dari kata dalam bahasa Inggris *bully*, yang berarti mengancam atau mengganggu.<sup>22</sup> *Bullying* merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap individu yang dianggap lemah, atau oleh mereka yang berada dalam posisi lebih tinggi terhadap bawahan mereka. Perilaku ini mencakup tindakan yang tidak sesuai dengan norma sosial yang berlaku, dilakukan secara berulang dengan niat menyakiti korban secara fisik dan mental, sehingga membuat mereka merasa putus asa.

Berdasarkan pandangan Ken Rigby *bullying* didefinisikan sebagai penyalahgunaan tindakan terstruktur dalam hubungan antarmanusia. Dasar dari perilaku ini adalah adanya perbedaan spesifik antara pelaku dan korban, seperti perbedaan fisik, kemampuan, status sosial, atau latar belakang ekonomi. Perbedaan-perbedaan ini memberikan kesempatan bagi individu atau kelompok yang lebih dominan untuk melakukan tindakan negatif tersebut.<sup>23</sup>

Coloroso menjelaskan bahwa *bullying* merupakan tindakan kekerasan yang dilakukan dengan kesadaran penuh dan niat untuk menyakiti orang lain. Perilaku ini dapat berupa ancaman kekerasan, tindakan menakut-nakuti, atau upaya untuk menimbulkan rasa takut, baik secara terbuka maupun tersembunyi. Dengan kata lain, *bullying* dapat dipandang sebagai penyalahgunaan kekuasaan untuk menyakiti individu yang lebih lemah.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Adena Nurasih Siregar, "Pandangan Filosofis Tentang Perilaku *Bullying* Pada Siswa Di Sekolah", *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2. No.3, 2022, h. 218

<sup>23</sup> Annisya Diannita dkk, "Pengaruh *Bullying* Terhadap Pelajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama", *Jurnal Of Education Research*, Vol. 4, No.1, 2023, h. 298

<sup>24</sup> Hastin Novita Savitri dkk., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Karakter Siswa sebagai Upaya Meminimalisasi Adanya *Bullying* di SMAN 2 Lamongan", *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, Vol 9, No. 1, 2025, h. 47

Menurut Randall *bullying* digambarkan sebagai tindakan agresif yang disengaja untuk menimbulkan ketidaknyamanan fisik dan psikologis pada orang lain.<sup>25</sup>

Olweus mengatakan bahwa *bullying* merujuk pada perilaku agresif yang dilakukan dengan sengaja, oleh individu maupun kelompok, yang dilakukan berulang dalam periode tertentu, yang ditujukan kepada individu yang tidak mampu untuk membela diri. Tindakan tersebut mencerminkan adanya penyalahgunaan kekuatan dan kekuasaan yang dilakukan secara sadar dan terus-menerus.<sup>26</sup>

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah bentuk tindakan agresif yang dilakukan dengan sengaja dan terjadi secara berulang oleh individu atau kelompok yang memiliki kekuasaan lebih besar dibandingkan korbannya. Perilaku ini muncul karena adanya ketidakseimbangan kekuasaan, baik dalam hal fisik, kemampuan, status sosial, maupun faktor psikologis lainnya.

## 2. Pengertian *Bullying* Verbal

*Bullying* verbal merupakan bentuk perilaku agresif yang dilakukan melalui kata-kata atau ucapan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan tujuan untuk menguasai, menunjukkan kekuasaan, menyakiti, menakut-nakuti, atau sekadar untuk kesenangan pribadi.<sup>27</sup> *Bullying* verbal termasuk jenis *bullying* yang dapat dikenali melalui pendengaran, karena melibatkan penggunaan bahasa atau perkataan yang menyakitkan dan merendahkan harga diri korban. Contohnya meliputi menghina, memaki, memberi julukan yang buruk, meneriaki, mempermalukan di tempat umum, menuduh tanpa dasar, menyebarkan gosip, hingga menyebarkan fitnah.<sup>28</sup>

<sup>25</sup> Siti Nur Elisa dan Siful Arifin, "Dampak *Bullying* Terhadap Kepribadian Pendidikan Seorang Anak", Vol. 19, No.2, 2022, h. 344

<sup>26</sup> Farah, dkk, "Edukasi Pencegahan Tindakan Perundungan Pada Anak SD/MI", *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*, 2022, h. 113

<sup>27</sup> Eka Afriani, Afrinaldi, "Dampak *Bullying* Verbal Terhadap Perilaku Siswa Di SMA Negeri 3 Payakumbuh", *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, Vol. 1, No. 1, 2023, h. 73

<sup>28</sup> Chanra Duwita Ela Perdana, "Pengertian Tindakan *Bullying*, Penyebab, Efek, Pencegahan, dan solusi", *Jurnal Syntax Dmiration*, Vol. 5, No. 3, 2024, h. 888

Menurut Olweus bullying verbal adalah bentuk perilaku agresif yang dilakukan melalui penggunaan kata-kata yang menyakitkan, merendahkan, atau menakut-nakuti orang lain. Bentuk perundungan verbal ini dapat mencakup ejekan, panggilan nama yang merendahkan, godaan yang bertujuan menyakiti, hinaan yang merusak harga diri, serta ancaman yang menimbulkan rasa takut. Bullying verbal merupakan jenis penindasan yang paling umum terjadi dan mudah dilakukan serta sering menjadi tahap awal sebelum munculnya bentuk penindasan lain yang lebih serius seperti kekerasan fisik.<sup>29</sup>

Smith menjelaskan bahwa bullying verbal merupakan tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja dan terus berulang oleh seseorang atau sekelompok orang yang berada pada posisi lebih kuat, dengan maksud menyakiti pihak yang lebih lemah. Tindakan ini dilakukan dengan menciptakan situasi yang tidak menyenangkan bagi korban, bahkan sering terjadi tanpa alasan yang jelas, semata-mata untuk menimbulkan tekanan dan penderitaan pada individu tersebut.<sup>30</sup>

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa bullying verbal merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang melalui penggunaan kata-kata yang menyakitkan, merendahkan, atau menakut-nakuti orang lain. Perilaku ini umumnya dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki kekuatan lebih terhadap korban yang lebih lemah dengan tujuan menyakiti, menekan, mempermalukan, atau menunjukkan kekuasaan.

## **B. Bentuk Bentuk *Bullying* Verbal**

Bullying dapat muncul dalam berbagai bentuk perilaku, khususnya dalam bentuk verbal yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Perilaku ini dilakukan melalui ucapan atau tindakan lisan yang bertujuan untuk menyakiti, merendahkan,

---

<sup>29</sup> Muhammad Hanif Fadhilah, dkk, "Analisis Faktor Pembullying verbal Di Lingkungan Sekolah Terhadap Etika Berkomunikasi Dan Solusi Pendidikan Islam", *Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis*, Vol. 2, No. 12, 2024, h. 1282

<sup>30</sup> Eka Afriani, Afrinaldi, "Dampak Bullying Verbal Terhadap Perilaku Siswa Di SMA Negeri 3 Payakumbuh", *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, Vol. 1, No. 1, 2023, h. 79

atau mempermalukan orang lain. Adapun bentuk-bentuk bullying verbal yang sering terjadi antara lain:

#### 1. Melalui Ejekan

Mengejek merupakan tindakan yang dilakukan melalui serangan lisan terhadap korban. Tindakan ini sangat memengaruhi siswa yang menjadi yang menjadi sasaran perundungan verbal. Dalam kajian penelitian terdahulu, Siti Hajar Anisa Pebriana dan Supriyadi mengungkapkan bahwa perilaku mengejek masih ditemukan di kalangan siswa sekolah dasar. Tindakan ini termasuk bentuk perundungan verbal yang dilakukan secara langsung dan terbukti menimbulkan dampak negatif bagi korban, seperti menurunnya rasa percaya diri. Bentuk ejekan yang muncul antara lain berupa mengolok-ngolok, memanggil dengan sebutan yang merendahkan, serta menghina. Pelaku merasa senang dan puas saat melakukan tindakan tersebut, baik ketika proses pembelajaran berlangsung maupun saat jam istirahat.<sup>31</sup>

#### 2. Memanggil Teman dengan Sebutan Orang Tua

Memanggil teman menggunakan sebutan nama orang tua merupakan salah satu bentuk bullying verbal yang sering dianggap hal biasa oleh pelaku. Perilaku ini dilakukan hampir setiap hari dan sering menimbulkan rasa bangga bagi pelaku karena dianggap lucu atau menghibur. Julukan berupa nama orang tua tersebut dapat memicu sikap saling tidak menghargai dan memunculkan konflik antarsiswa. Pelaku pun cenderung tidak merasa bersalah dan terus mengulang perilaku tersebut sehingga menjadi bentuk perundungan verbal yang terjadi secara berulang. Perilaku ini dilakukan dengan cara menggunakan panggilan yang merendahkan terhadap orang tua korban, seperti menyebut ibu dengan kata “tolol”, memberikan julukan tertentu kepada ayah, misalnya “badut”, mengejek nama ayah atau ibu yang dianggap tidak biasa, serta merendahkan korban karena kondisi orang tua yang berpisah.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Siti Hajar Anisa Pebriana, Supriyadi, “Fenomena Verbal Bullying Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 1, No. 3, 2024, h. 5*

<sup>32</sup> Nanik Ismiati, Eka Yuliana Sari, “Analisis Verbal Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar Generasi Alpha”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 10, No. 3, 2025, h. 308*

### 3. Mengucapkan Kata Kasar

Penggunaan kata-kata kasar merupakan salah satu bentuk perundungan verbal yang muncul melalui ucapan yang tidak pantas. Pelaku biasanya sudah terbiasa berbicara kasar dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tindakan tersebut dianggap hal yang wajar. Perilaku ini sering dilakukan sebagai bentuk pelampiasan rasa kesal terhadap teman, sehingga kata-kata kotor yang tidak layak diucapkan muncul dalam interaksi antarsiswa. Bentuk kata-kata kasar yang digunakan antara lain berupa memanggil teman dengan sebutan menghina seperti menyamakan dengan nama binatang anjing atau bajingan, mengejek kondisi fisik korban dengan menyebut tubuh gemuk, serta memanggil teman dengan menyebut nama orang tua sebagai bentuk penghinaan.<sup>33</sup>

### 4. Menyoraki

Menyoraki sering dianggap sebagai tindakan yang menghibur di kalangan siswa karena dilakukan secara bersama-sama, bukan secara individu. Perilaku ini biasanya muncul ketika ada teman yang melakukan kesalahan, baik saat proses pembelajaran maupun di luar kegiatan belajar. Tanpa mempertimbangkan perasaan korban, pelaku dengan mudah ikut menyoraki dan menjadikan situasi tersebut sebagai bahan ejekan. Bentuk menyoraki yang sering dilakukan antara lain dengan meneriakkan kesalahan korban, misalnya melalui ungkapan “huuu... dasar bodoh kamu...” kemudian menertawakannya secara bersama-sama.

### 5. Mempermalukan

Mempermalukan teman di depan orang lain merupakan salah satu bentuk perundungan verbal yang masih sering muncul di lingkungan sekolah. Perilaku ini biasanya dilakukan ketika korban melakukan kesalahan, sehingga pelaku dengan mudah memanfaatkan situasi tersebut untuk menjadikannya bahan ejekan. Bagi pelaku, tindakan mempermalukan dianggap hal yang biasa, namun bagi korban, perilaku ini dapat menimbulkan dampak negatif seperti berkurangnya rasa percaya diri dan munculnya rasa minder. Perilaku bullying verbal dalam bentuk mempermalukan teman sering terjadi dalam kegiatan sehari-hari siswa, baik pada

---

<sup>33</sup> Siti Bahiroh, “Fenomena Verbal Bullying Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Riset Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 3, No. 1, 2024, h. 59

saat proses pembelajaran di kelas maupun waktu istirahat. bentuk memermalukan dilakukan dengan mengungkit kejadian tertentu yang dialami korban, kemudian dijadikan bahan ejekan di hadapan teman-temannya.<sup>34</sup> Perilaku tersebut menunjukkan rendahnya kesadaran pelaku terhadap dampak ucapan yang diucapkan untuk orang lain. Oleh karena itu, diperlukan peran guru dalam menanamkan sikap saling menghargai dan membiasakan penggunaan bahasa yang santun di lingkungan sekolah.

### C. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya *Bullying* Verbal

*Bullying* tidak muncul begitu saja, melainkan berkembang dari berbagai faktor yang saling berkaitan dan membentuk pola perilaku agresif pada anak maupun remaja. Faktor utama yang menjadi penyebab terjadinya *bullying*, yaitu:

#### 1. Lingkungan Sekolah

Perilaku *bullying* di lingkungan sekolah dapat terjadi karena kurangnya pengawasan dari guru serta belum terwujudnya suasana sekolah yang aman dan nyaman bagi seluruh warga sekolah. Selain itu peran guru dalam membantu menyelesaikan permasalahan siswa belum berjalan secara optimal. Faktor lain yang turut memicu *bullying* adalah belum diterapkannya aturan sekolah secara tegas dan konsisten serta kurangnya perhatian guru terhadap siswa selama proses pembelajaran. Lingkungan sekolah yang kurang pengawasan dan bimbingan yang ketat memberikan peluang bagi siswa untuk melakukan *bullying*, terutama karena tindakan tersebut sering terjadi di luar jam pelajaran, ditambah adanya sikap guru yang terkadang bersifat tidak adil atau membeda-bedakan siswa.<sup>35</sup>

#### 2. Pengaruh Tayangan Televisi dan Media Cetak

Teknologi merupakan salah satu faktor yang turut memengaruhi munculnya perilaku *bullying*, terutama dikalangan pelajar dan remaja. Tayangan televisi merupakan salah satu sumber yang secara tidak langsung menampilkan perilaku

---

<sup>34</sup> Siti Hajar Anisa Pebriana, Supriyadi, "Fenomena Verbal Bullying Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 1, No. 3, 2024, h. 7-8

<sup>35</sup> Nadia Dian Anggraini, Hesti Sadtyadi, dan Urip Widodo, "Deteksi Dini Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, Vol. 4, No. 1, 2024, h 480

perundungan. Beberapa acara menampilkan adegan kekerasan, seperti memukul, menyakiti, menendang, mengejek, dan memermalukan orang lain. Tayangan semacam ini dapat mendorong anak-anak untuk meniru perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan nyata maupun melalui media digital.<sup>36</sup> Oleh karena itu, perlu adanya perhatian terhadap jenis tayangan dan media yang diakses oleh peserta didik agar mereka tidak meniru perilaku negatif yang ditampilkan.

### 3. Lingkungan Keluarga

Lingkungan pertama yang memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku bullying pada anak adalah keluarga. Kondisi keluarga, pola pengasuhan, serta hubungan antara anak dan orang tua sangat menentukan perilaku anak di luar rumah, termasuk saat berinteraksi di sekolah. Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang penuh kekerasan, kurang kasih sayang, atau menerapkan pola asuh otoriter cenderung lebih berisiko menunjukkan perilaku agresif dan melakukan bullying. Sebaliknya, anak yang menerima perhatian dan kasih sayang yang memadai dari kedua orang tua biasanya memiliki tingkat empati yang lebih baik, sehingga kemungkinan untuk melakukan tindakan bullying menjadi lebih rendah.<sup>37</sup> Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk nilai moral dan sikap saling menghargai kepada anak sejak dini, sehingga anak terbiasa berperilaku baik dan menghargai orang lain dalam kesehariannya.

### 4. Teman Sebaya

Lingkungan sebaya merupakan bagian penting dalam proses sosialisasi anak karena di dalamnya mereka berinteraksi dan belajar dari teman-teman seusia. Namun, lingkungan ini juga dapat menjadi tempat munculnya perilaku negatif seperti bullying. Anak-anak sering dipengaruhi oleh suasana pergaulan dan tekanan dari teman-temannya, sehingga mereka terdorong melakukan bullying untuk menunjukkan diri atau mendapatkan penerimaan kelompok, meskipun sebenarnya mereka tidak nyaman dengan tindakan tersebut. Keinginan untuk diterima atau

---

<sup>36</sup> M. Ramadan, dkk, "Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Bullying Di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 5, No. 1, 2025, h. 186

<sup>37</sup> Nicky Yutapratama, dkk, "Analisis Faktor Penyebab Bullying Verbal Serta Dampaknya Kepada Mahasiswa", *Student Journal of Guidance and Counseling*, Vol. 4, No. 2, 2025, h. 94

menjadi bagian dari kelompok tertentu membuat mereka mengikuti perilaku yang tidak selalu mereka setujui. Hal ini menunjukkan betapa besar pengaruh teman sebaya dalam membentuk perilaku anak.

#### 5. Status Sosial Individu

Status sosial seseorang dapat menjadi salah satu pemicu munculnya perilaku bullying. Perbedaan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti kondisi fisik, psikologis, perbedaan pendapat, budaya, sosial, ekonomi, agama, maupun jenis kelamin sering kali memicu terjadinya perundungan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh rasa iri, ketidakpuasan, atau faktor lain yang mendorong individu melakukan tindakan negatif tersebut. Situasi ini menunjukkan bahwa status sosial tidak seharusnya dijadikan alasan untuk merendahkan orang lain. Sebaliknya, perbedaan status perlu dipandang sebagai peluang untuk saling memberikan dukungan dan menghormati satu sama lain. Justru perbedaan tersebut perlu dipahami sebagai kesempatan untuk saling menghargai dan mendukung satu sama lain.<sup>38</sup> Setiap perbedaan seharusnya dapat diterima dengan sikap saling menghormati. Dengan begitu, sekolah dapat terwujud sebagai ruang yang aman dan menyenangkan bagi semua peserta didik.

#### D. Pandangan Islam Tentang *Bullying*

Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* hadir untuk mewujudkan kehidupan yang tertib dan harmonis, sekaligus menjaga kehormatan serta martabat manusia melalui sikap saling menghargai. Ajaran Islam juga menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak mulia, sehingga menjadi landasan kuat dalam menolak dan memberantas segala bentuk perilaku *bullying*. Dalam pandangan Islam, *bullying* merupakan perbuatan zalim yang secara tegas dilarang dan dipandang sebagai tindakan yang bertentangan dengan prinsip keadilan. Larangan melakukan kezaliman terhadap orang lain salah satunya ditegaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 11, yang berbunyi sebagai berikut:

---

<sup>38</sup> Chanra Duwita Ela Perdana, "Pengertian Tindakan Bullying, Penyebab, Efek, Pencegahan, dan solusi", *Jurnal Syntax Dmiration*, Vol. 5, No. 3, 2024, h. 889-890

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ (١١)

Artinya : ”Wahai orang-orang yang beriman, Janganlah sekelompok orang merendahkan kelompok yang lain, karena bisa jadi pihak yang direndahkan justru lebih baik daripada mereka yang merendahkan. Demikian pula, janganlah para perempuan meremehkan perempuan lainnya, sebab boleh jadi perempuan yang direndahkan lebih mulia daripada yang merendahkan. Jangan pula saling mencela dan memanggil satu sama lain dengan sebutan-sebutan yang tidak baik. Seburuk-buruk sebutan adalah panggilan buruk yang diberikan kepada seseorang setelah ia beriman. Barang siapa tidak bertobat dari perbuatan tersebut, maka mereka itulah orang-orang yang berbuat zalim.” ( Q.S. Al-Hujurat : 11)

Berdasarkan makna yang terkandung dalam ayat tersebut, dapat dipahami bahwa setiap individu dalam keidupan bermasyarakat diwajibkan untuk menjauhi berbagai bentuk larangan, yaitu larangan meremehkan orang lain, saling menghina, dan memanggil sesama dengan sebutan yang tidak baik. Disamping itu, ayat ini mengajarkan pentingnya menumbuhkan sikap tasamuh. Menurut bahasa tasamuh diartikan sebagai tenggang rasa. Menurut istilah dipahami sebagai sikap menghargai dan menghormati antar sesama.<sup>39</sup>

Islam secara tegas melarang umatnya melakukan perbuatan yang mengandung unsur ejekan, hinaan, merendahkan martabat orang lain, hingga tindakan penganiayaan baik secara psikologis maupun fisik, dalam berbagai aspek kehidupan. Segala bentuk perilaku *bullying* dipandang sebagai tindakan tercela.

Perilaku *bullying* menimbulkan berbagai dampak negatif, salah satunya membentuk sikap sombong pada pelakunya. Hal ini terjadi karena pelaku merasa dirinya lebih unggul dan berkuasa dibandingkan orang lain, sehingga memunculkan perilaku yang tidak terpuji. Sikap tersebut jelas tidak dibenarkan dalam ajaran Islam. Al-Qur’an secara tegas melarang manusia bersikap sombong dan berjalan di muka bumi dengan penuh keangkuhan. Allah SWT menciptakan alam semesta meliputi langit, bumi, lautan, daratan serta gunung-gunung sebagai bukti kebesaran dan keagungan-Nya, sekaligus sebagai peringatan bagi manusia agar tidak berlaku

<sup>39</sup> Dini Rizqi Fauziah, Mulkiyah, “Bullying Dalam Perspektif Ke-Islaman”, *Journal Islamic Education*, Vol. 1, No. 3, 2023, h. 651-652

sombong dan senantiasa bersikap rendah hati. Larangan tersebut secara tegas disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 37 sebagai berikut:

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا (٣٧)

Artinya: “Janganlah kamu melangkah di bumi ini dengan sikap kesombongan, sebab kamu tidak akan sanggup menembus bumi dan tidak akan pernah setinggi gunung”. (Q.S. Al-Isra': 37)

Ayat ini menegaskan larangan bersikap sombong dan merasa lebih tinggi dari orang lain, sikap tersebut sering menjadi dasar munculnya perilaku *bullying*, dimana pelaku merasa memiliki kekuasaan atau keunggulan sehingga merendahkan, menyakiti, dan menindas orang lain. Melalui ayat ini, Allah SWT mengingatkan bahwa manusia memiliki keterbatasan dan tidak pantas bersikap sombong, melainkan dituntut untuk bersikap rendah hati serta menghormati sesama.<sup>40</sup>

#### **E. Strategi Guru PAI dalam Mencegah *Bullying* Verbal**

Istilah strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang memiliki arti keterampilan dalam merancang rencana untuk mencapai tujuan. Secara umum, strategi dipahami sebagai cara, metode, atau sarana yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Istilah ini awalnya dikenal dalam dunia militer dan merujuk pada upaya menggunakan seluruh kekuatan untuk memenangkan peperangan. Dalam konteks pembelajaran, strategi berkaitan erat dengan pendekatan yang digunakan guru dalam menyampaikan materi sehingga proses belajar dapat berlangsung secara efektif.<sup>41</sup>

Strategi merupakan perencanaan yang disusun secara cermat mengenai serangkaian kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Secara umum, strategi dipahami sebagai pedoman atau langkah-langkah pokok yang digunakan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola kegiatan yang melibatkan pendidik dan peserta didik

<sup>40</sup> Zuhur Diana, dkk, “Bullying dalam Perspektif Islam: Pembelajaran dari Al-Quran dan Hadits”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.17, No.1, 2025, h. 75

<sup>41</sup> Nanang Gustri Ramdani, dkk, “Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran”, *Indonesian Journal of Elementary Education*, Vol. 2, No. 1, 2023, h. 24

dalam melaksanakan proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Strategi pembelajaran adalah berbagai metode yang dipilih dan diterapkan pendidik dalam menyampaikan materi, sehingga memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami isi pembelajaran. Melalui strategi yang tepat, tujuan pembelajaran diharapkan bisa tercapai dengan baik pada akhir proses belajar. Dengan demikian, strategi sangat penting untuk mendukung efektivitas dan pencapaian tujuan dalam proses pembelajaran.<sup>42</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan individu yang secara sadar melaksanakan kegiatan mengajar, membimbing, serta melatih peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan, yaitu menjadi seorang muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, dan memiliki akhlak yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat, maupun berbangsa. Dengan demikian, guru PAI merupakan pihak yang memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan, membina, serta menanamkan pengetahuan keagamaan Islam dengan tujuan membentuk peserta didik yang berkarakter Islami dan memiliki landasan keimanan yang kuat.<sup>43</sup>

Untuk mencegah dan menanggulangi terjadinya bullying verbal, guru Pendidikan Agama Islam perlu menerapkan berbagai strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan sekolah. Adapun strategi-strategi tersebut adalah:

#### 1. Pendekatan Emosional

Pendekatan emosional merupakan upaya yang dilakukan untuk menyentuh perasaan dan emosi peserta didik agar mereka mampu memahami serta meyakini ajaran Islam, khususnya dalam membedakan perilaku yang baik dan buruk. Seorang guru tidak hanya memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga dituntut memiliki kreativitas dalam mengelola kelas agar dapat memahami karakter setiap peserta didik dengan baik. Melalui pendekatan ini,

---

<sup>42</sup> Ilham Kamaruddin, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), h.2-3

<sup>43</sup> M. Rafi Alfazri, dkk, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Multikulturalisme Di Madrasah", *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam Vol. 2 No. 2, 2025*, h. 329

guru berperan membangun kepekaan emosional siswa sehingga mereka terdorong untuk berperilaku sesuai nilai-nilai yang diajarkan dalam agama Islam.

## 2. Kolaborasi Dengan Orang Tua

Dalam menangani kasus *bullying*, keterlibatan orang tua dan guru memiliki peran yang sama pentingnya. Kedua pihak harus bekerja sama untuk membantu baik korban maupun pelaku, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang aman dan positif bagi seluruh siswa. Orang tua bertanggung jawab mengawasi perilaku anak di rumah, sementara guru memantau perilaku siswa selama berada di sekolah. Kolaborasi yang baik antara keduanya diharapkan dapat mencegah dan mengurangi munculnya tindakan *bullying*.

## 3. Memotivasi Peserta Didik

Pemberian motivasi oleh guru sangat diperlukan untuk mencegah munculnya tindak kekerasan antarsiswa. Dukungan dan dorongan yang diberikan guru dapat memperkuat sikap positif siswa, sehingga potensi terjadinya perilaku agresif atau intimidasi dapat diminimalkan. Dengan motivasi yang tepat, siswa akan lebih memahami pentingnya saling menghormati dan menjaga hubungan baik dengan teman sebaya.

## 4. Melibatkan Peserta Didik Lain

Salah satu langkah yang dapat diterapkan oleh guru dalam menanggulangi permasalahan *bullying* adalah dengan mengajak siswa lain turut berperan dalam pencegahan maupun penanganan kasus kekerasan. Guru dapat mendorong siswa untuk bekerja sama dan segera melapor apabila melihat adanya tindakan *bullying* di lingkungan sekolah. Dengan pelibatan ini, guru dapat mengambil tindakan cepat sehingga perilaku tersebut tidak berlanjut dan tidak berkembang menjadi kebiasaan negatif di kalangan siswa.

## 5. Memberikan Sanksi

Pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar aturan atau melakukan tindakan kekerasan merupakan langkah yang umum dilakukan guru untuk menegakkan disiplin. Melalui sanksi yang sesuai, diharapkan siswa menyadari bahwa tindakan *bullying* tidak dapat ditoleransi dan harus dipertanggungjawabkan. Langkah ini sekaligus menjadi bentuk pembinaan agar peserta didik memahami

konsekuensi dari perilaku negatif yang mereka lakukan.<sup>44</sup> Selain itu, tindakan ini dapat menjadi pembelajaran bagi siswa lain agar lebih mematuhi aturan dan menjaga sikap dalam berinteraksi di lingkungan sekolah.



---

<sup>44</sup> Fadilla Humaira, Rizka Harfiani, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kasus Bullying Di Pesantren Modeen Di Muhammadiyah Kwala Madu", *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol.4, No.4, 2025, h. 27146-7147

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (case study). Studi kasus adalah jenis penelitian di mana peneliti menyelidiki suatu peristiwa dalam konteks waktu dan aktivitas tertentu. Dalam pelaksanaannya, peneliti mengumpulkan data secara rinci dan mendalam melalui berbagai teknik pengumpulan data yang dilakukan selama jangka waktu yang telah ditetapkan.<sup>45</sup> Penelitian kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku bullying verbal di SDN 2 Aceh Besar. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat menggali informasi secara lebih rinci melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian serta memahami fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekolah.

#### **B. Lokasi Penelitian**

SDN 2 Aceh Besar merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang berlokasi di Jalan Desa Alue, Gampong Alue, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena aksesnya yang mudah dijangkau oleh peneliti serta berdasarkan pengamatan awal ditemukan adanya perilaku bullying verbal di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut mendorong peneliti untuk melakukan kajian lebih mendalam terkait “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perilaku Bullying Verbal di SDN 2 Aceh Besar”.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga sekolah yang berkaitan dengan permasalahan *bullying* verbal di SDN 2 Aceh Besar. Populasi tersebut

---

<sup>45</sup> Dimas Assyakurrohim, “Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, Vol. 3, No. 1, 2023, h. 3

meliputi guru Pendidikan Agama Islam dan seluruh peserta didik kelas V SDN 2 Aceh Besar.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Sampel dipilih berdasarkan karakteristik khusus, terutama individu yang dianggap memiliki keahlian atau pengetahuan yang mendalam serta memahami secara langsung peristiwa atau fenomena yang diteliti.<sup>46</sup> Sampel penelitian terdiri atas dua orang guru Pendidikan Agama Islam dan tiga belas peserta didik kelas V. Guru Pendidikan Agama Islam dipilih sebagai informan utama karena memiliki peran langsung dalam pembinaan akhlak peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peserta didik kelas V dipilih karena penelitian difokuskan pada kelas tersebut dan berdasarkan rekomendasi guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa pada kelas V masih ditemukan perilaku *bullying* verbal.

#### D. Instrumen Penelitian

##### Pedoman Wawancara dengan Guru PAI

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Hasil Penelitian
1.	Bentuk-bentuk <i>bullying</i> verbal yang terjadi pada peserta didik SDN 2 Aceh Besar	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melalui ejekan</li> <li>Memanggil teman dengan sebutan orang tua</li> <li>Mengucapkan kata kasar</li> <li>Menyoraki</li> <li>mempermalukan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa bentuk-bentuk <i>bullying</i> verbal yang pernah Ibu temukan pada siswa kelas V SDN 2 Aceh Besar?</li> <li>2. Apakah perilaku mengejek antar siswa sering terjadi? Dalam bentuk ejekan seperti apa yang sering muncul?</li> <li>3. Apakah terdapat siswa yang</li> </ol>	

<sup>46</sup> Fadila Ramadona Wijaya, dkk, "Sumber Data, Subjek Penelitian, dan Isu Terkait", *Jurnal Edukatif*, Vol. 3 No. 2, 2025, h. 273

			<p>memanggil temannya dengan menyebut nama orang tua atau sebutan tertentu?</p> <p>4. Bagaimana penggunaan kata-kata kasar di kalangan siswa kelas V menurut pengamatan Ibu? Apakah kata-kata kasar dalam bahasa Aceh sering ditemukan?</p> <p>5. Apakah pernah terjadi perilaku meyoraki atau mempermalukan teman di depan siswa lain?</p>	
2.	<p>Faktor-faktor penyebab terjadinya <i>bullying</i> verbal pada peserta didik kelas V SDN 2 Aceh Besar</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lingkungan sekolah</li> <li>2. Pengaruh tayangan televisi dan media cetak</li> <li>3. Lingkungan keluarga</li> <li>4. Teman sebaya</li> <li>5. Status sosial individu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut pendapat Ibu, apa saja faktor yang menyebabkan siswa melakukan <i>bullying</i> verbal di sekolah?</li> <li>2. Apakah lingkungan sekolah ikut memengaruhi munculnya perilaku <i>bullying</i> verbal pada siswa?</li> <li>3. Apakah tayangan televisi, media cetak atau media</li> </ol>	

			<p>lainnya yang sering ditonton siswa berpengaruh terhadap cara siswa berbicara dan bersikap di sekolah?</p> <p>4. Apakah latar belakang keluarga dan pola asuh orang tua berpengaruh terhadap perilaku <i>bullying</i> verbal yang dilakukan siswa di sekolah?</p> <p>5. Apakah pengaruh teman sebaya seperti ikut-ikutan teman, menjadi salah satu penyebab siswa melakukan <i>bullying</i> verbal?</p> <p>6. Apakah perbedaan kondisi siswa seperti keadaan ekonomi, fisik, dapat memicu terjadinya ejekan atau <i>bullying</i> verbal antar siswa?</p>	
3.	Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan emosional</li> <li>2. Kolaborasi dengan orang tua</li> <li>3. Memotivasi peserta didik</li> <li>4. Melibatkan peserta didik lain</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja strategi yang Ibu terapkan dalam mencegah perilaku <i>bullying</i> verbal pada siswa?</li> </ol>	

	<p>perilaku <i>bullying</i> verbal yang terjadi pada siswa kelas V SDN 2 Aceh Besar</p>	<p>5. Memberikan sanksi</p>	<p>2. Bagaimana Ibu meneapkan pendekatan emosioanal kepada siswa untuk mencegah perilaku <i>bullying verbal</i>?</p> <p>3. Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan Ibu dengan orang tua dalam mencegah perilaku <i>bullying verbal</i>?</p> <p>4. Bagaimana upaya Ibu dalam memberikan motivasi kepada siswa agar saling menghormati dan tidak melakukan <i>bullying verbal</i>?</p> <p>5. Apakah Ibu melibatkan siswa lain dalam upaya mencegah <i>bullying verbal</i>, misalnya dengan saling mengingatkan antar teman?</p> <p>6. Bagaimana bentuk sanksi yang diberikan kepada siswa yang melakukan <i>bulying verbal</i>?</p>	
--	---	-----------------------------	---	--

Angket penelitian “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah  
Perilaku *Bullying* Verbal pada Siswa SDN 2 Aceh Besar”

Nama :

Kelas :

Berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang kamu alami!

Keterangan :

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-Kadang

TP : Tidak Pernah

<b>A. Bentuk-Bentuk <i>Bullying</i> Verbal yang Dialami Peserta Didik</b>					
No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Apakah kamu pernah diejek oleh teman dengan kata-kata yang menyakitkan, seperti mengejek nama atau menghina dirimu?				
2.	Apakah kamu pernah dipanggil atau diejek oleh temanmu dengan menyebut nama orang tua kamu sebagai bahan ejekan?				
3.	Apakah kamu pernah mendapatkan kata-kata kasar dari teman, baik saat berbicara maupun bercanda?				
4.	Apakah kamu pernah disoraki atau diejek oleh temanmu ketika melakukan kesalahan di depan teman-teman lain?				
5.	Apakah kamu pernah dipermalukan oleh temanmu di depan siswa lain dengan kata-kata yang membuatmu sedih dan malu?				
<b>B. Faktor Penyebab Terjadinya <i>Bullying</i> Verbal Berdasarkan Pengalaman Peserta Didik</b>					
No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Apakah kamu pernah diejek dengan kata-kata yang ditiru oleh temanmu dari televisi, video, atau media sosial yang mereka tonton?				

2.	Apakah kamu pernah mendapatkan ejekan dari teman yang cara bicaranya dipengaruhi oleh kebiasaan kasar di rumah?				
3.	Apakah kamu pernah diejek oleh temanmu agar ia terlihat hebat dan berani dihadapan teman-teman yang lain?				
4.	Apakah kamu pernah mengalami ejekan oleh teman karena dia ikut-ikutan teman yang lain untuk mengejekmu?				
5.	Apakah kamu pernah diejek karena keluargamu tidak punya banyak uang atau barang, misalnya soal uang jajan, baju atau alat sekolah?				
<b>C. Persepsi Peserta Didik terhadap Strategi Guru PAI dalam Mencegah <i>Bullying</i> Verbal</b>					
No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Apakah guru PAI menegur dan menasihati siswa yang mengejek atau berkata kasar kepada kamu?				
2.	Apakah guru PAI bekerja sama dengan orang tua untuk menegur siswa yang berkata kasar kepada kamu, misalnya dengan memanggil orang tua ke sekolah?				
3.	Apakah guru PAI memberikan motivasi agar kamu dan teman-teman saling menghormati dan berkata baik satu sama lain?				
4.	Apakah guru PAI mengajak siswa lain untuk mengingatkan agar tidak mengejek atau berkata kasar kepada kamu dan teman lain?				
5.	Apakah guru PAI memberikan sanksi kepada siswa yang mengejek atau berkata kasar kepada kamu?				

Lembar Observasi “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Verbal pada Siswa SDN 2 Aceh Besar”.

Tempat Observasi : SDN 2 Aceh Besar

Subjek Observasi : Peserta Didik kelas V

Tanggal Observasi : 8 Januari 2025 - 9 Januari 2025

Observer : Peneliti

No.	Aspek Yang Diamati	Keterangan
1.	Siswa mengejek temannya dengan kata-kata yang menyakitkan	
2.	Siswa mengucapkan kata-kata kasar kepada temannya	
3.	Siswa mengejek temannya dengan nama orang tua	
4.	Siswa menyoraki temannya ketika melakukakn kesalahan	
5.	Siswa mempermalukan temannya di depan siswa lain	
6.	<i>Bullying</i> verbal dilakukan secara berkelompok	
7.	Guru menegur siswa yang melakukan <i>bullying</i> verbal terhadap temannya	

## E. Sumber Data

### 1. Data Primer

Data primer adalah sumber data utama yang diperoleh peneliti secara langsung selama proses penelitian berlangsung. Data ini bersumber dari pihak-pihak yang terlibat secara langsung, yaitu responden atau informan yang berkaitan dengan variabel penelitian.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan guru PAI dan peserta didik, serta observasi terhadap interaksi antar peserta didik di kelas V yang berkaitan dengan *bullying* verbal. Kemudian data primer juga dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada peserta didik kelas V, yang bertujuan untuk menggali informasi mengenai pengalaman, pandangan, dan berbagai bentuk *bullying* verbal yang terjadi di lingkungan sekolah.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, biasanya melalui media atau perantara tertentu.<sup>48</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi buku, jurnal ilmiah, tertib sekolah, serta poster pencegahan *bullying*.

## F. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung subjek penelitian serta kondisi yang terkait dengan fenomena yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, observasi dapat dilakukan baik di lingkungan nyata maupun di tempat yang sengaja disiapkan untuk kepentingan penelitian. Melalui teknik ini, peneliti dapat mengamati secara nyata interaksi sosial, perilaku, serta berbagai konteks yang relevan dengan objek penelitian.<sup>49</sup>

<sup>47</sup> Undari Sulung, Mohamad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier", *Jurnal Edu Research*, Vol. 5, No. 3, 2024, h. 112

<sup>48</sup> Undari Sulung, Mohamad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier", *Jurnal Edu Research*, Vol. 5, No. 3, 2024, h. 113

<sup>49</sup> Ardiansyah, dkk, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No.2, 2023, h. 4

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non-partisipan, yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa ikut serta dalam kegiatan subjek penelitian.. Observasi difokuskan pada interaksi antarpeserta didik, khususnya yang berkaitan dengan perilaku *bullying* verbal di SDN 2 Aceh Besar.

## 2. Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data melalui percakapan langsung dengan narasumber. Wawancara dapat dilakukan dengan pola terstruktur atau tidak terstruktur, agar informasi yang dikumpulkan sesuai dengan topik penelitian.<sup>50</sup> Wawancara dilakukan kepada guru PAI untuk mengetahui strategi yang diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai anti-*bullying* kepada peserta didik.

## 3. Angket

Sebagai salah satu teknik pengumpulan data, angket dilakukan dengan memberikan pertanyaan tertulis untuk para responden.. Responden menjawab pertanyaan yang diberikan melalui pilihan jawaban yang tersedia maupun sesuai dengan kondisi yang dialami.<sup>51</sup>

Dalam penelitian ini angket diberikan kepada peserta didik kelas V SDN 2 Aceh Besar dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi terkait perilaku *bullying* verbal di lingkungan sekolah. Angket ini berfungsi sebagai sumber data tambahan yang mendukung hasil observasi serta wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam.

Untuk menganalisis data hasil angket, peneliti melakukan pengolahan data secara sederhana dengan cara mengelompokkan jawaban responden. Data yang terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk persentase untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi yang diteliti. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung persentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

<sup>50</sup> Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7, No.1, 2023, h. 2901

<sup>51</sup> Ardiansyah, dkk, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No.2, 2023, h. 5

Keterangan:

P	: Persentase
F	: Frekuensi
N	: Jumlah
100%	: Nilai tetap <sup>52</sup>

Perhitungan ini membantu peneliti dalam melihat kecenderungan jawaban peserta didik. Hasil perhitungan tersebut selanjutnya digunakan untuk menggambarkan kondisi *bullying* verbal yang terjadi di lingkungan sekolah.

#### 4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan arsip, dokumen atau berbagai bahan tertulis lain yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Dokumen yang dimanfaatkan bisa berupa buku, laporan, surat, catatan, maupun dokumen resmi lainnya. Melalui dokumentasi peneliti dapat memperoleh pemahaman mengenai sejarah, peristiwa, kebijakan dan perkembangan yang relevan dengan objek penelitian.<sup>53</sup>

Data yang dikumpulkan meliputi tata tertib sekolah, dokumentasi kegiatan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, bukti pembagian angket kepada peserta didik, serta poster pencegahan *bullying*.

#### G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu memastikan keabsahan data agar hasil penelitian akurat. Data yang tidak tepat dapat menimbulkan kesimpulan yang salah, sedangkan data yang valid akan menghasilkan kesimpulan yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu langkah penting dalam proses ini adalah triangulasi, yang berfungsi untuk menilai validitas informasi sebelum dianalisis

<sup>52</sup> Hani fitria, *Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Bullying Di SMP Negeri 1 Jeumpa Kabupaten Bireun*, Skripsi, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2021) h. 39

<sup>53</sup> Ardiansyah, dkk, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif", *Vol.1, No.2, 2023, h. 4*

lebih lanjut.<sup>54</sup> Adapun triangulasi memiliki beberapa teknik, yang secara umum terbagi menjadi tiga jenis, yaitu:

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses pemeriksaan data dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi. Dengan demikian, kesimpulan ditarik berdasarkan analisis data yang diperoleh dari beragam sumber oleh peneliti. Melalui teknik ini, peneliti membandingkan hasil wawancara dari masing-masing sumber sebagai upaya untuk menilai kebenaran informasi yang telah dikumpulkan.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan metode untuk memeriksa keabsahan data dengan menelusuri dan memastikan kebenaran informasi dari sumber yang sama. Dalam penerapannya, peneliti dapat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, dokumentasi, dan observasi, sehingga hasilnya dapat dianalisis secara menyeluruh untuk memperoleh kesimpulan yang valid.

### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi ini mengacu pada pengaruh waktu terhadap data yang dikumpulkan. Misalnya, wawancara yang dilakukan pada pagi hari mungkin menunjukkan jawaban narasumber yang lebih segar dan belum dipengaruhi masalah lain. Oleh karena itu, untuk memastikan keakuratan data, peneliti dapat melakukan pemeriksaan dengan observasi, wawancara, atau teknik pengumpulan data lainnya pada waktu yang berbeda.<sup>55</sup>

Dalam penelitian ini, keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dalam triangulasi sumber peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai pihak, yaitu peserta didik dan guru Pendidikan Agama Islam. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan menyilangkan beberapa metode pengumpulan data, antara lain, observasi, wawancara, angket, serta dokumentasi sehingga kesimpulan yang diambil lebih akurat.

---

<sup>54</sup> Sapto Haryoko, Bahartiar, Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, (Makassar : Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020), h. 410

<sup>55</sup> Wiyanda Vera Nurfajriani, dkk, "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 10, No. 17, 2024, h.828-829

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan dan penyusunan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan secara sistematis. Tahapannya meliputi pengelompokan data ke dalam kategori, pemisahan menjadi bagian-bagian kecil, penyusunan pola, penyusunan informasi yang penting untuk dikaji, sampai membuat simpulan sehingga hasilnya mudah dimengerti baik oleh peneliti maupun pembaca.

Menurut Miles dan Huberman, analisis data terbagi menjadi tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan. Ketiga alur tersebut meliputi :

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti proses penyederhanaan dan pemilihan data yang relevan, sehingga hanya informasi penting yang dipertahankan dan data yang tidak diperlukan dapat diabaikan. Dalam proses ini terdapat konsep *living in* dan *living out*, di mana data yang dipilih untuk dianalisis disebut *living in*, sedangkan data yang tidak digunakan disebut *living out*.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan bisa dalam berbagai bentuk, seperti bagan, diagram hubungan antar kategori, uraian singkat, flowchart dan bentuk jenis lainnya. Menurut Miles and Huberman menyatakan, penyajian data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Penyajian data ini memudahkan peneliti untuk memahami kondisi yang terjadi serta merencanakan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

### 3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian serta temuan yang telah dianalisis dan dibahas.<sup>56</sup> Penyajian simpulan harus disajikan

---

<sup>56</sup> Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Mataram : CV. Pustaka Ilmu, 2020), h. 163-171

secara jelas dan sistematis dan isi simpulan mencerminkan hasil akhir penelitian berdasarkan analisis yang telah dilakukan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Profil SDN 2 Aceh Besar

SD Negeri 2 Lampaseh Aceh Besar merupakan sekolah dasar berstatus Negeri yang berlokasi di Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Sekolah ini resmi pada 1 Juni 1975, berdasarkan Surat Keputusan pendirian dan berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut terdapat 100 peserta didik yang dibimbing oleh 14 guru profesional sesuai dengan keahliannya masing-masing. Adapun Kepala Sekolah SD Negeri 2 Lampaseh Aceh Besar sekarang adalah Deswita S. Pd.

##### 2. Identitas Sekolah

Nama	: SD Negeri 2 Lampaseh Aceh Besar
NPSN	: 10107335
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jln. Desa Alue
RT/ RW	: 0/ 0
Kode Pos	: 23362
Kelurahan	: Alue
Kecamatan	: Montasik
Kabupaten/ Kota	: Aceh Besar
Provinsi	: Aceh
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: 5.4768317 Lintang 95.4066617 Bujur <sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Dokumentasi dari Operator SDN 2 Aceh Besar, Pada Tanggal 8 Januari 2026

### 3. Visi dan Misi SDN 2 Aceh Besar

#### a. Visi:

Terwujudnya warga sekolah yang disiplin, cerdas, terampil, mandiri, berdasarkan Iman dan Taqwa.

#### b. Misi

- 1) Meningkatkan kedisiplinan lingkungan sekolah
- 2) Mewujudkan proses belajar mengajar dengan menggunakan PAKEM
- 3) Mewujudkan lingkungan sekolah nyaman dan asri
- 4) Meningkatkan budi pekerti dengan menjunjung tinggi nilai keagamaan
- 5) Meningkatkan kualitas dan kuantitas kelulusan<sup>58</sup>

#### 4. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana di SD Negeri 2 Aceh Besar diantaranya:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SDN 2 Aceh Besar

No.	Nama Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Tata Usaha	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Kelas	6
5.	Ruang UKS	1
6.	Perpustakaan	1
7.	Mushalla	1
8.	Kantin Sekolah	1
9.	Toilet Guru	1
10.	Toilet Peserta Didik	6
11.	Lapangan	1
12.	Parkiran Guru	1
13.	Parkiran peserta didik	1

Sumber Data: Dokumentasi SDN 2 Aceh Besar Tahun 2022<sup>59</sup>

Dari hasil observasi terhadap fasilitas sekolah, seluruh ruang dan fasilitas ada berada dalam kondisi baik. Dengan demikian fasilitas yang ada mendukung kegiatan belajar mengajar dan kebutuhan peserta didik dan tenaga pendidik secara optimal.

<sup>58</sup> Dokumentasi dari Operator SDN 2 Aceh Besar, Pada Tanggal 8 Januari 2026

<sup>59</sup> Dokumentasi dari Operator SDN 2 Aceh Besar, Pada Tanggal 8 Januari 2026

## 5. Keadaan Guru

Tabel 4.2 keadaan Guru SDN 2 Aceh Besar

No.	Nama	Jabatan	Status
1.	Deswita, S. Pd	Kepala Sekolah	PNS
2.	Ernawati, S. Pd	Wakil Kepala Sekolah	PNS
3.	Azra Dellya, S. Sos	Operator	Honoror
4.	Mardhiah, S. Pd	Guru	PNS
5.	Nurbiati, S. Pd	Guru	PNS
6.	Dahniar, S. Pd. I	Guru	PNS
7.	Nur Hasanah, S. Pd	Guru	PNS
8.	Kurnia Khalik, S. Pd	Guru	PNS
9.	Juliana, S. Pd	Guru	PNS
10.	Rita Yani, S. Pd	Guru	P3K
11.	Marlinda, S. Pd	Guru	Honoror
12.	Nurlisa Fitri, S. Pd	Guru	Honoror
13.	Soraya S. Pd	Guru	Honoror
14.	Rizkiya, S. Pd, I	Guru	Kontrak

Sumber Data: Dokumentasi SDN 2 Aceh Besar Tahun 2025<sup>60</sup>

## 6. Keadaan peserta Didik

Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	9	8	17
2.	II	11	7	18
3.	III	8	4	12
4.	IV	9	5	14
5.	V	11	4	15
6.	VI	14	10	24
<b>Total</b>		<b>62</b>	<b>38</b>	<b>100</b>

Sumber Data: Dokumentasi SDN 2 Aceh Besar<sup>61</sup>

<sup>60</sup> Dokumentasi dari Operator SDN 2 Aceh Besar, Pada Tanggal 8 Januari 2026

<sup>61</sup> Dokumentasi dari Operator SDN 2 Aceh Besar, Pada Tanggal 8 Januari 2026

## B. Bentuk-Bentuk *Bullying* Verbal

Berdasarkan dari angket yang dibagikan kepada siswa kelas V SDN 2 Aceh Besar, diperoleh data mengenai bentuk-bentuk *bullying* verbal yang dialami peserta didik di lingkungan sekolah. Data tersebut disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.4 Apakah kamu pernah diejek oleh teman dengan kata-kata yang menyakitkan, seperti mengejek nama atau menghina dirimu?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	0	0%
2.	Sering	2	15%
3.	Kadang-Kadang	10	77%
4.	Tidak Pernah	1	8%
	Jumlah	13	100%

Hasil tabel menunjukkan sebanyak 77% peserta didik menyatakan kadang-kadang mengalami ejekan nama oleh teman, sedangkan 15% peserta didik menyatakan sering mengalami, dan 8% lainnya menyatakan tidak pernah mengalami ejekan tersebut. Sementara itu, tidak terdapat pesereta didik yang menyatakan selalu mengalami ejekan nama oleh teman, dengan persentase 0%.

Data tersebut menunjukkan bahwa *bullying* verbal berupa ejekan nama masih dialami oleh peserta didik, meskipun tidak terjadi secara terus-menerus. Namun demikian, tingginya persentase pada kategori kadang-kadang menunjukkan bahwa ejekan nama masih sering muncul dalam interaksi antar teman.

Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan, ditemukan adanya siswa yang mengejek temannya pada saat jam istirahat. Ejekan tersebut awalnya dilakukan dalam bentuk candaan, namun tetap berpotensi menyakiti peserta didik yang menjadi sasaran.<sup>62</sup>

<sup>62</sup> Hasil Observasi peneliti di SDN 2 Aceh Besar, pada tanggal 8 Januari 2026

Tabel 4.5 Apakah kamu pernah dipanggil atau diejek oleh temanmu dengan menyebut nama orang tua kamu sebagai bahan ejekan?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	0	0%
2.	Sering	9	69%
3.	Kadang-Kadang	4	31%
4.	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		13	100%

Hasil tabel menunjukkan 69% peserta didik menyatakan sering mengalami ejekan dengan menyebut nama orang tua, sedangkan 31% peserta didik menyatakan kadang-kadang mengalaminya. Sementara itu, tidak terdapat peserta didik yang menyatakan selalu maupun tidak pernah mengalami ejekan.

Hasil angket tersebut menunjukkan bahwa ejekan dengan penyebutan nama orang tua termasuk bentuk *bullying* verbal yang cukup sering dialami oleh peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum memahami bahwa menyebut nama orang tua sebagai bahan ejekan dapat melukai perasaan dan berdampak negatif bagi teman sebaya.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan adanya siswa yang mengejek nama ayah temannya. Ejekan tersebut dilakukan secara berulang sehingga menyebabkan anak tersebut menangis.<sup>63</sup>

Tabel 4.6 Apakah kamu pernah mendapatkan kata-kata kasar dari teman, baik saat berbicara maupun bercanda?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	0	0%
2.	Sering	6	46%
3.	Kadang-Kadang	4	31%
4.	Tidak Pernah	3	23%

<sup>63</sup> Hasil Observasi peneliti di SDN 2 Aceh Besar, pada tanggal 8 Januari 2026

Jumlah	13	100%
--------	----	------

Hasil tabel menunjukkan 46% peserta didik menyatakan sering mengalami, sedangkan 31% peserta didik menyatakan kadang-kadang, dan 23% lainnya menyatakan tidak pernah mengalami hal tersebut. Sementara itu tidak terdapat peserta didik yang menyatakan selalu mendapatkan kata-kata kasar, dengan persentase 0%.

Data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan kata-kata kasar sering dialami oleh peserta didik dalam interaksi sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya cukup kuat dalam mendorong terjadinya *bullying* verbal.

Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan, ditemukan adanya peserta didik yang mengucapkan kata-kata kasar dalam bahasa Aceh ketika bermain dengan temannya. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan kata-kata kasar masih dianggap sebagai hal yang wajar dalam interaksi sehari-hari antar peserta didik.<sup>64</sup>

Tabel 4.7 Apakah kamu pernah disoraki atau diejek oleh temanmu ketika melakukan kesalahan di depan teman-teman lain?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	0	0%
2.	Sering	2	15%
3.	Kadang-Kadang	7	54%
4.	Tidak Pernah	4	31%
Jumlah		13	100%

Hasil tabel menunjukkan 54% peserta didik menyatakan kadang-kadang mengalami sorakan atau ejekan, sedangkan 15% peserta didik menyatakan sering mengalami, dan 31% lainnya menyatakan tidak pernah mengalami. Sementara itu, tidak terdapat peserta didik yang menyatakan selalu mengalami sorakan dengan persentase 0%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sorakan atau ejekan saat melakukan kesalahan, masih dialami oleh peserta didik. Kondisi ini menunjukkan sebagian

<sup>64</sup> Hasil Observasi peneliti di SDN 2 Aceh Besar, pada tanggal 8 Januari 2026

sebagian siswa belum sepenuhnya mampu bersikap menghargai ketika temannya melakukan kesalahan.

Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan, ditemukan adanya perilaku menyoraki teman saat bermain bola berlangsung. Mereka menyoraki temannya yang tidak bisa memasukkan bola ke gawang. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan rasa malu dan ketidaknyamanan bagi peserta didik yang menjadi sasaran ejekan dan sorakan.<sup>65</sup>

Tabel 4.8 Apakah kamu pernah dipermalukan oleh temanmu di depan siswa lain dengan kata-kata yang membuatmu sedih dan malu?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	1	8%
2.	Sering	7	54%
3.	Kadang-Kadang	3	23%
4.	Tidak Pernah	2	15%
	Jumlah	13	100%

Hasil tabel menunjukkan 54% peserta didik menyatakan sering mengalami perlakuan tersebut, 23% peserta didik menyatakan kadang-kadang mengalami, 15% menyatakan tidak pernah, dan 8% peserta didik menyatakan selalu mengalami perlakuan tersebut.

Data tersebut menunjukkan bahwa tindakan mempermalukan teman masih tergolong sering dialami oleh siswa. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian dan upaya dari guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, untuk menanamkan nilai saling menghargai dan menjaga lisan dalam pergaulan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan, ditemukan adanya peserta didik yang mempermalukan temannya pada saat bermain bola. Peserta didik ini mengejek temannya dengan suara keras ketika temannya tidak bisa memasukkan

<sup>65</sup> Hasil Observasi peneliti di SDN 2 Aceh Besar, pada tanggal 9 Januari 2026

bola ke gawang. Hal ini dilakukan agar dilihat oleh teman-teman yang lain sehingga membuat si korban merasa malu.<sup>66</sup>

Untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk *bullying* verbal di sekolah, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, yaitu Ibu Nurlisa Fitri dan Ibu Dahniar. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa *bullying* verbal yang terjadi di lingkungan sekolah terdapat dalam beberapa bentuk, yaitu:

a. Melalui Ejekan

Hasil wawancara dengan Ibu Dahniar, menyatakan bahwa:

Ibu Dahniar menyampaikan bahwa ejekan antar peserta didik biasanya berawal dari hal-hal kecil dalam keseharian mereka. Contohnya ketika ada siswa yang meminta makanan kepada temannya tapi tidak diberikan, kemudian temannya tersebut diejek dengan sebutan si pelit. Kemudian lagi ejekan juga sering berupa panggilan yang menyinggung kondisi fisik teman, seperti memanggil si hitam. Ejekan seperti ini awalnya hanya dianggap bercanda oleh siswa, namun jika terus diulang dapat membuat siswa yang diejek merasa tidak nyaman dan tersinggung.<sup>67</sup>

Pendapat yang hampir sama juga disampaikan oleh Ibu Nurlisa Fitri, ia menjelaskan bahwa:

Ejekan antar siswa sering terjadi karena hal-hal sederhana, seperti tidak dipinjamkan barang atau tidak diberi makanan oleh temannya. Dari situ, siswa kemudian mulai saling mengejek dan memberikan julukan yang kurang baik, misalnya memanggil pelit atau sebutan lain yang menyinggung. Banyak siswa yang tidak menyadari bahwa ejekan tersebut bisa menyakiti perasaan temannya karena dianggap hanya bercanda.<sup>68</sup>

Berdasarkan penjelasan Ibu Dahniar dan Ibu Nurlisa Fitri, dapat disimpulkan bahwa ejekan antar peserta didik umumnya berawal dari hal-hal sepele dalam pergaulan sehari-hari. Ejekan tersebut sering dianggap sebagai candaan, namun apabila dilakukan secara berulang dapat menyakiti perasaan dan membuat peserta didik merasa tidak nyaman.

---

<sup>66</sup> Hasil Observasi peneliti di SDN 2 Aceh Besar, pada tanggal 9 Januari 2026

<sup>67</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Dahniar, Guru Pendidikan Agama Islam, Pada Tanggal 9 Januari 2026

<sup>68</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurlisa Fitri, Guru Pendidikan Agama Islam, Pada Tanggal 9 Januari 2026

b. Memanggil teman dengan Sebutan Orang Tua

Hasil wawancara dengan Ibu Dahniar, menjelaskan bahwa:

Memanggil teman dengan menyebut nama orang tuanya ada juga terjadi. Misalnya, ada siswa yang nama ayahnya Ibrahim kemudian diejek dengan sebutan si Him. Ejekan tersebut sering membuat anak yang diejek menjadi tersinggung dan emosi sehingga memicu bentrokan antar siswa. Namun kami sebagai guru langsung turun tangan untuk menghadapi masalah tersebut serta memberikan nasihat agar kejadian ini tidak terulang lagi.<sup>69</sup>

Hasil wawancara tersebut serupa dengan penjelasan Ibu Nurlisa Fitri yang menjelaskan bahwa:

Anak-anak disini sering memanggil temannya dengan menyebut nama ayahnya, misalnya memanggil si Abi jualan bakso. Ejekan ini membuat anak yang menjadi sasaran merasa malu dan tersinggung. Jadi, sebagai guru yang memiliki tanggung jawab di tempat kerja, kami selalu berusaha mengingatkan dan menasihati peserta didik agar menjaga ucapan terhadap teman-temannya.<sup>70</sup>

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Dahniar dan ibu Nurlisa Fitri, dapat disimpulkan bahwa memanggil teman dengan menyebut nama orang tua termasuk salah satu bentuk *bullying* verbal yang sering terjadi. Ejekan tersebut dapat membuat peserta didik merasa malu, tersinggung, dan emosi, sehingga berpotensi menimbulkan konflik antar siswa. Dengan demikian, guru memiliki peran penting dalam menegur dan menasihati peserta didik agar tidak mengulangi perbuatan tersebut serta lebih menjaga ucapan terhadap teman-temannya.

c. Mengucapkan Kata Kasar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa mengucapkan kata kasar masih sering terjadi di kalangan peserta didik dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Adapun hasil wawancara bersama Ibu Dahniar menjelaskan bahwa:

Terkadang peserta didik terbawa mengucapkan kata kasar karena pengaruh lingkungan sekitarnya. Kata kasar tersebut sering muncul secara spontan ketika sedang bermain. Seperti saat bermain tidak sengaja diinjak kaki oleh temannya, anak tersebut langsung mengucapkan kata kasar dalam bahasa Aceh *pakon*

<sup>69</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Dahniar, Guru Pendidikan Agama Islam, Pada Tanggal 9 Januari 2026

<sup>70</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurlisa Fitri, Guru Pendidikan Agama Islam, Pada Tanggal 9 Januari 2026

*menan kah buy...lage okma kah...* Ucapan tersebut biasanya keluar karena emosi sesaat.<sup>71</sup>

Sementara itu Ibu Nurlisa Fitri menjelaskan bahwa “Kata kasar yang sering terdengar dari peserta didik adalah kata kasar dalam bahasa aceh seperti *okme, ase, buy, papma, paplumo*, dan *okma*. Kata tersebut biasanya diucapkan ketika terjadi cekcok atau perselisihan saat bermain, tanpa memikirkan bahwa ucapannya itu dapat menyinggung dan menyakiti perasaan teman.”<sup>72</sup>

Berdasarkan penjelasan Ibu Dahniar dan Ibu Nurlisa Fitri, dapat disimpulkan bahwa kata kasar yang diucapkan peserta didik biasanya muncul secara spontan akibat pengaruh lingkungan dan emosi saat bermain. Kata-kata tersebut sering diucapkan ketika terjadi perselisihan kecil tanpa disadari dapat menyinggung dan menyakiti perasaan teman.

#### d. Menyoraki dan Mempermalukan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dahniar, menjelaskan bahwa:

Perilaku menyoraki dan mempermalukan teman biasanya terjadi saat kegiatan upacara, terutama pada gerakan PBB. Ketika ada peserta didik yang melakukan kesalahan, teman-teman yang lain justru menyoraki sehingga anak yang melakukan kesalahan merasa malu. Seharusnya kesalahan ini bisa menjadi pembelajaran untuk anak yang lain agar ke depannya bisa lebih baik, bukan malah dijadikan bahan sorakan yang membuat anak merasa tidak percaya diri.<sup>73</sup>

Sementara itu Ibu Nurlisa Fitri menjelaskan

Menyoraki dan mempermalukan teman sering terjadi ketika ada peserta didik yang melakukan kesalahan, seperti di kelas pada saat belajar ada anak yang salah dalam melafalkan huruf hijaiyah, makharijul hurufnya tidak pas diucapkan. Kemudian kesalahan tersebut ditertawakan oleh teman yang lain, sehingga anak yang bersangkutan merasa malu.<sup>74</sup>

Berdasarkan penjelasan wawancara dengan Ibu Dahniar dan Ibu Nurlisa Fitri, dapat disimpulkan bahwa perilaku menyoraki dan mempermalukan teman sering

---

<sup>71</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Dahniar, Guru Pendidikan Agama Islam, Pada Tanggal 9 Januari 2026

<sup>72</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurlisa Fitri, Guru Pendidikan Agama Islam, Pada Tanggal 9 Januari 2026

<sup>73</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Dahniar, Guru Pendidikan Agama Islam, Pada Tanggal 9 Januari 2026

<sup>74</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu NS, Guru Pendidikan Agama Islam, Pada Tanggal 9 Januari 2026

terjadi ketika peserta didik melakukan kesalahan, baik saat kegiatan upacara maupun dalam proses pembelajaran di kelas. Perilaku tersebut membuat siswa merasa canggung dan malu serta menurunkan rasa percaya diri, padahal kesalahan seharusnya dijadikan sebagai bahan pembelajaran, bukan untuk ditertawakan.

### C. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya *Bullying* Verbal

Berdasarkan dari angket yang dibagikan kepada siswa-siswi kelas V SDN 2 Aceh Besar, diperoleh data mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying* verbal di lingkungan sekolah. Data tersebut dipaparkan pada tabel di bawah ini..

Tabel 4.9 Apakah kamu pernah diejek dengan kata-kata yang ditiru oleh temanmu dari televisi, video, atau media sosial yang mereka tonton?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	1	8%
2.	Sering	0	0%
3.	Kadang-Kadang	2	15%
4.	Tidak Pernah	10	77%
Jumlah		13	100%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa 77% peserta didik menyatakan tidak pernah mengalami ejekan tersebut, 15% menyatakan kadang-kadang, dan 8% menyatakan selalu. Sementara itu, tidak terdapat peserta didik yang menyatakan sering mengalami ejekan yang ditiru dari televisi, video, atau media sosial dengan persentase 0%

Data tersebut menunjukkan bahwa ejekan yang bersumber dari media relatif jarang dialami oleh peserta didik. Namun, pengaruh media terhadap penggunaan kata-kata dalam pergaulan tetap perlu diperhatikan.

Tabel 4.10 Apakah kamu pernah mendapatkan ejekan dari teman yang cara bicaranya dipengaruhi oleh kebiasaan kasar di rumah?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	0	0%
2.	Sering	4	31%
3.	Kadang-Kadang	4	31%
4.	Tidak Pernah	5	38%
Jumlah		13	100%

Data tersebut menunjukkan bahwa 38% peserta didik menyatakan tidak pernah mengalami ejekan karena kebiasaan kasar yang dipengaruhi lingkungan rumah, 31% menyatakan kadang-kadang, dan 31% menyatakan sering. Tidak terdapat peserta didik yang menyatakan selalu mengalami ejekan tersebut.

Hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dapat memengaruhi cara berbicara peserta didik, yang kemudian berdampak pada interaksi siswa di sekolah.

Tabel 4.11 Apakah kamu pernah diejek oleh temanmu agar ia terlihat hebat dan berani dihadapan teman-teman yang lain?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	1	8%
2.	Sering	2	15%
3.	Kadang-Kadang	6	46%
4.	Tidak Pernah	4	31%
Jumlah		13	100%

Hasil tabel menunjukkan 46% peserta didik menyatakan kadang-kadang, 31% menyatakan tidak pernah, 15% menyatakan sering, dan 8% menyatakan selalu mengalami ejekan tersebut.

Data tersebut menunjukkan bahwa perilaku ejekan agar terlihat hebat di depan teman masih terjadi di lingkungan sekolah, meskipun tidak selalu dialami oleh semua peserta didik.

Tabel 4.12 Apakah kamu pernah mengalami ejekan oleh teman karena dia ikut-ikutan teman yang lain untuk mengejekmu?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	0	0%
2.	Sering	6	46%
3.	Kadang-Kadang	4	31%
4.	Tidak Pernah	3	23%
Jumlah		13	100%

Hasil angket menunjukkan 46% peserta didik menyatakan sering mengalami ejekan tersebut, 31% menyatakan kadang-kadang, dan 23% menyatakan tidak pernah. Tidak terdapat peserta didik yang menyatakan selalu mengalami ejekan.

Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya cukup kuat dalam mendorong terjadinya bullying verbal secara berkelompok.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan adanya peserta didik yang mengejek temannya secara berkelompok karena ikut-ikutan teteman yang lain. Perilaku tersebut dipengaruhi oleh teman sebaya, sehingga ejekan dilakukan secara bersama-sama dan dapat memperkuat terjadinya *bullying* verbal di lingkungan sekolah.<sup>75</sup>

Tabel 4.13 Apakah kamu pernah diejek karena keluargamu tidak punya banyak uang atau barang, misalnya soal uang jajan, baju atau alat sekolah?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	0	0%
2.	Sering	0	0%
3.	Kadang-Kadang	2	15%
4.	Tidak Pernah	11	85%
Jumlah		13	100%

Berdasarkan data pada tabel tersebut, diketahui 85% peserta didik menyatakan tidak pernah mengalami ejekan tersebut, sedangkan 15% menyatakan

<sup>75</sup> Hasil Observasi peneliti di SDN 2 Aceh Besar, pada tanggal 9 Januari 2026

kadang-kadang. Tidak terdapat peserta didik yang menyatakan sering maupun selalu mengalami ejekan.

Data tersebut menunjukkan bahwa ejekan terkait kondisi ekonomi keluarga relatif jarang terjadi. Meskipun demikian, penanaman sikap saling menghargai tetap perlu dilakukan agar tidak menimbulkan perasaan rendah diri pada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dahniar dan Ibu Nurlisa Fitri, diketahui bahwa terdapat tiga faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying* verbal di SDN 2 Aceh Besar yaitu:

a. Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Dahniar menyatakan bahwa:

Lingkungan sekolah juga menjadi penyebab terjadinya *bullying* verbal antarsiswa. Karena siswa setiap hari berinteraksi dengan teman-temannya. Dalam interaksi tersebut siswa sering bercanda, saling mengejek, dan biasanya perilaku tersebut dilakukan oleh siswa yang merasa lebih hebat kepada siswa yang lemah. Selain itu, pada waktu-waktu tertentu guru tidak selalu dapat melihat secara langsung kejadian tersebut, sehingga ejekan dan kata-kata kasar lebih mudah terjadi.<sup>76</sup>

Sementara itu, menurut Ibu Nurlisa Fitri:

Di sekolah anak-anak berkumpul dan bertemu dengan banyak teman. Dari situ biasanya muncul candaan, tapi kadang candaan itu kebablasan sampai jadi ejekan. Kalau tidak dikontrol, ejekan tersebut bisa terulang. Karena itu, ada guru piket yang bertugas mengontrol peserta didik agar tetap menjaga ucapan dan sikap selama di sekolah.<sup>77</sup>

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Dahniar dan Ibu Nurlisa Fitri, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor terjadinya *bullying* verbal karena peserta didik sering berinteraksi dan bercanda dengan teman-temannya. Candaan yang berlebihan dapat berubah menjadi ejekan, terutama dari siswa yang merasa dirinya lebih hebat kepada siswa lemah. Oleh karena itu,

---

<sup>76</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Dahniar, Guru Pendidikan Agama Islam, Pada Tanggal 9 Januari 2026

<sup>77</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurlisa Fitri, Guru Pendidikan Agama Islam, Pada Tanggal 9 Januari 2026

diperlukan pengawasan melalui guru piket agar perilaku *bullying* verbal dapat dikendalikan.

b. Lingkungan Keluarga

Hasil wawancara bersama Ibu Dahniar, diperoleh informasi sebagai berikut::

Kalau faktor dari lingkungan keluarga itu dipengaruhi oleh kebiasaan berbicara orang tua di rumah. Jika orang tua terbiasa berbicara kasar, maka anak akan mudah terbawa dalam kesehariannya, termasuk saat berinteraksi dengan teman di sekolah. Oleh sebab itu, pola asuh dari orang tua sangat bergantung pada kebiasaan mereka sehari-hari. Apabila orang tua di rumah membiasakan cara berbicara yang baik, maka anak juga akan terbiasa menggunakan tutur kata yang baik.<sup>78</sup>

Sementara itu Ibu Nurlisa Fitri juga menyampaikan pendapat yang serupa terkait faktor lingkungan keluarga. Beliau menjelaskan bahwa:

Kebiasaan berinteraksi secara kasar di rumah membuat anak terbiasa berbicara menggunakan kata-kata kasar. Kebiasaan tersebut kemudian terbawa ke sekolah, sehingga anak cenderung berbicara yang sama kepada teman-temannya, karena itulah yang sering dia dengar dan lihat di lingkungan rumah.<sup>79</sup>

Berdasarkan pendapat Ibu Dahniar dan Ibu Nurlisa Fitri, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga menjadi faktor penyebab terjadinya *bullying* verbal. Karena kebiasaan orang tua dalam berbicara di rumah mudah ditiru oleh anak dan terbawa ke lingkungan sekolah.

c. Teman Sebaya

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dahniar terkait faktor pengaruh teman sebaya, mengungkapkan bahwa:

Perilaku *bullying* verbal di sekolah juga sering terjadi karena pengaruh temannya. Ketika ada satu siswa yang mulai mengejek temannya, siswa lain sering ikut tertawa dan mendukung bukan menegur. Hal ini membuat ejekan semakin berlanjut sehingga membuat siswa yang diejek merasa semakin tertekan.<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Dahniar, Guru Pendidikan Agama Islam, Pada Tanggal 9 Januari 2026

<sup>79</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurlisa Fitri, Guru Pendidikan Agama Islam, Pada Tanggal 9 Januari 2026

<sup>80</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Dahniar, Guru Pendidikan Agama Islam, Pada Tanggal 9 Januari 2026

Sementara itu, Ibu Nurlisa Fitri menjelaskan bahwa “Ejekan sering terjadi karena disaat ada satu siswa yang diejek, teman-teman di sekitar tidak ada yang menghentikan, bahkan ada yang ikut mengompromi dan menyemangati. Akibatnya anak tersebut merasa tersuduti bahkan sampai menangis.”<sup>81</sup>

Berdasarkan pendapat Ibu Dahniar dan Ibu Nurlisa Fitri, dapat disimpulkan bahwa teman sebaya ikut berperan dalam terjadinya *bullying* verbal di sekolah. Saat ada siswa yang mengejek temannya, ejekan tersebut terus berlanjut karena teman-teman di sekitar tidak menegur bahkan ada yang ikut mendukung, sehingga membuat siswa yang diejek merasa semakin tertekan, sedih bahkan menangis

#### D. Strategi Guru PAI dalam Mencegah *Bullying* Verbal

Berdasarkan angket yang disebarakan kepada peserta didik kelas V SDN 2 Aceh Besar, diperoleh data mengenai persepsi peserta didik terhadap strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Verbal di SDN 2 Aceh Besar. Data tersebut dipaparkan pada tabel di bawah.

Tabel 4.14 Apakah guru PAI menegur dan menasihati siswa yang mengejek atau berkata kasar kepada kamu?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	6	46%
2.	Sering	2	15%
3.	Kadang-Kadang	4	31%
4.	Tidak Pernah	1	8%
Jumlah		13	100%

Berdasarkan data pada tabel diketahui 46% peserta didik menyatakan guru PAI selalu menegur dan menasihati siswa yang berkata kasar atau mengejek, 31% menyatakan kadang-kadang, 15% menyatakan sering, dan 8% menyatakan tidak pernah.

<sup>81</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurlisa Fitri, Guru Pendidikan Agama Islam, Pada Tanggal 9 Januari 2026

Data tersebut mengungkapkan guru PAI sudah sangat aktif dalam menegur dan menasihati peserta didik yang berperilaku kasar dan mengejek. Hal ini menandakan bahwa peran guru PAI penting dalam mengurangi perilaku *bullying* verbal di sekolah.

Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi, di mana guru PAI menegur dan menasihati siswa yang mengejek temannya. Guru PAI juga memberikan arahan agar siswa tidak mengulangi perilaku tersebut. Dengan demikian, peran guru PAI terlihat nyata dalam mencegah *bullying* verbal di lingkungan sekolah<sup>82</sup>.

Tabel 4.15 Apakah guru PAI bekerja sama dengan orang tua untuk menegur siswa yang berkata kasar kepada kamu, misalnya dengan memanggil orang tua ke sekolah?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	1	8%
2.	Sering	1	8%
3.	Kadang-Kadang	6	46%
4.	Tidak Pernah	5	38%
Jumlah		13	100%

Berdasarkan data pada tabel, diketahui 46% peserta didik menyatakan kadang-kadang, 38% menyatakan tidak pernah, 8% menyatakan selalu, dan 8% menyatakan sering.

Data ini menunjukkan bahwa kerja sama antara guru PAI dan orang tua siswa masih dilakukan dengan frekuensi yang bervariasi. Hal ini menandakan perlunya keterlibatan dan komunikasi orang tua dalam menangani perilaku *bullying* verbal di sekolah.

Tabel 4.16 Apakah guru PAI memberikan motivasi agar kamu dan teman-teman saling menghormati dan berkata baik satu sama lain?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	7	54%

<sup>82</sup> Hasil Observasi peneliti di SDN 2 Aceh Besar, pada tanggal 8 Januari 2026

2.	Sering	1	8%
3.	Kadang-Kadang	3	23%
4.	Tidak Pernah	2	15%
Jumlah		13	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa 54% peserta didik menyatakan guru PAI selalu memberikan motivasi agar mereka saling menghormati dan berkata baik satu sama lain, 23% menyatakan kadang-kadang, 15% menyatakan tidak pernah, dan 8% menyatakan sering.

Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas guru PAI memberikan motivasi kepada peserta didik untuk saling menghormati dan berbicara dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI berperan penting dalam menumbuhkan sikap positif dan mencegah terjadinya *bullying* verbal di lingkungan sekolah.

Tabel 4.17 Apakah guru PAI mengajak siswa lain untuk mengingatkan agar tidak mengejek atau berkata kasar kepada kamu dan teman lain?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	4	31%
2.	Sering	3	23%
3.	Kadang-Kadang	5	38%
4.	Tidak Pernah	1	8%
Jumlah		13	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa 38% peserta didik menyatakan kadang-kadang, 31% menyatakan selalu, 23% menyatakan sering, dan 8% menyatakan tidak pernah.

Data ini menunjukkan bahwa guru PAI sudah cukup aktif melibatkan siswa lain untuk saling mengingatkan agar tidak berkata kasar atau mengejek.

Tabel 4.18 Apakah guru PAI memberikan sanksi kepada siswa yang mengejek atau berkata kasar kepada kamu?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	0	0%
2.	Sering	1	8%
3.	Kadang-Kadang	3	23%
4.	Tidak Pernah	9	69%
Jumlah		13	100%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa 69% menyatakan tidak pernah, 23% menyatakan kadang-kadang, 8% menyatakan sering, dan tidak ada peserta didik yang menyatakan guru PAI selalu memberikan kepada siswa yang mengejek atau berkata kasar.

Data ini menunjukkan bahwa pemberian sanksi oleh guru PAI terhadap siswa yang mengejek atau berkata kasar masih jarang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, terdapat beberapa strategi yang diterapkan guru PAI dalam mencegah perilaku bullying verbal pada peserta didik kelas V SDN 2 Aceh Besar, yaitu:

a. Pendekatan Emosional

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Dahniar, beliau menjelaskan bahwa:

Pendekatan ini dilakukan dengan cara ngobrol secara langsung dengan siswa yang mengejek atau berkata kasar, supaya siswa tersebut merasa diperhatikan dan didengar. Kami juga memberikan nasehat dengan baik dan benar sesuai Al-Qur'an dan hadis serta menjelaskan kalau perbuatan yang baik itu akan mendapatkan pahala dan perbuatan yang salah mendapatkan dosa. Dengan cara ini, anak-anak mau mendengarkan dan mulai memperbaiki perilakunya.<sup>83</sup>

Kemudian Ibu Nurlisa Fitri mengatakan bahwa:

Sebelum kita berikan arahan dan nasihat kepada siswa, kami guru juga menekankan pentingnya si anak untuk menyadari kesalahan yang udah dia lakukan. Kemudian baru kita berikan arahan dan nasihat dan mengajak siswa tersebut untuk berfikir bahwa ucapan mereka itu bisa menyakiti teman. Selain

<sup>83</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Dahniar, Guru Pendidikan Agama Islam, Pada Tanggal 9 Januari 2026

itu, setiap pagi sebelum memulai pembelajaran, kami guru selalu mengingatkan peserta didik untuk berperilaku baik terhadap temannya. Dengan ini siswa terdorong untuk terbiasa bersikap positif.<sup>84</sup>

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Dahniar dan Ibu Nurlisa Fitri, dapat disimpulkan bahwa guru PAI menggunakan pendekatan emosional untuk mencegah *bullying* verbal. Pendekatan ini dilakukan dengan berbicara langsung kepada siswa, memberikan nasehat dengan sabar, menekankan kesadaran diri dan rutin mengingatkan siswa agar berperilaku baik. Pendekatan ini membuat siswa terdorong memperbaiki perilaku dan terbiasa bersikap positif.

#### b. Kolaborasi dengan Orang tua

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dahniar, guru PAI juga bekerja sama dengan orang tua sebagai salah satu strategi untuk mencegah *bullying* verbal, Ibu Dahniar menjelaskan bahwa:

Guru juga berkerja sama dengan orang tua untuk saling mengingatkan dan membimbing anaknya di rumah agar si anak bisa mempunyai akhlak yang baik. Terkadang kami juga memanggil orang tua ke sekolah jika ada perilaku anak yang sudah susah untuk diatur. Namun hal ini jarang dilakukan dan hanya diterapkan pada kasus yang cukup serius.<sup>85</sup>

Kemudian Ibu Nurlisa Fitri mengatakan bahwa:

Waktu itu pernah kejadian orang tua datang ke sekolah melapor bahwa anaknya tidak mau sekolah karena di *bully* oleh temannya. Dari kejadian ini guru mengajak orang tua membantu mengingatkan anak di rumah supaya tetap berperilaku baik terhadap teman dan tidak berkata kasar. Dengan cara ini, anak mendapat dukungan dari sekolah dan rumah sekaligus, sehingga perilaku yang positif lebih mudah terbentuk dan *bullying* verbal lebih mudah untuk dicegah.<sup>86</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru PAI bekerja sama dengan orang tua untuk mencegah *bullying* verbal. Guru menasihati siswa dan melibatkan orang tua untuk membimbing anak di rumah. Dengan dukungan dari sekolah dan orang tua, siswa terdorong untuk berperilaku baik sehingga *bullying* verbal dapat dicegah dan berperilaku positif lebih mudah dibentuk.

---

<sup>84</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurlisa Fitri, Guru Pendidikan Agama Islam, Pada Tanggal 9 Januari 2026

<sup>85</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Dahniar, Guru Pendidikan Agama Islam, Pada Tanggal 9 Januari 2026

<sup>86</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurlisa Fitri, Guru Pendidikan Agama Islam, Pada Tanggal 9 Januari 2026

### c. Memotivasi Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dahniar, beliau menyatakan bahwa:

Setiap kali masuk kelas kami selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar saling menghargai dan bersikap baik kepada teman tanpa membedakan satu sama lain. Dan kami juga selalu mengingatkan anak-anak untuk rajin belajar karena sekolah tempat menuntut ilmu bukan untuk saling mengejek atau membully.<sup>87</sup>

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurlisa Fitri, beliau menyampaikan bahwa:

Motivasi diberikan kepada peserta didik bukan hanya di kelas, tetapi juga saat upacara hari Senin untuk semua siswa. Tujuannya supaya mereka bisa saling menghargai, menghormati, dan bersikap baik kepada teman. Jadi, dengan pemberian motivasi secara rutin, baik di kelas maupun saat upacara, kita harapkan peserta didik itu lebih menyadari pentingnya bersikap baik dan perlahan-lahan bisa mengubah perilaku yang kurang baik menjadi lebih positif.<sup>88</sup>

Berdasarkan penjelasan dari kedua guru PAI dapat disimpulkan bahwa guru secara rutin memberikan motivasi kepada peserta didik, baik di kelas maupun saat upacara. Motivasi ini bertujuan untuk menanamkan sikap saling menghargai, menghormati, dan berperilaku baik. Dengan motivasi yang diberikan secara terus-menerus, peserta didik diharapkan semakin menyadari pentingnya bersikap baik terhadap sesama teman.

### d. Melibatkan Peserta Didik Lain

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dahniar mengenai strategi melibatkan peserta didik lain, beliau menjelaskan bahwa:

Dalam beberapa kondisi, saya melibatkan siswa lain untuk membantu menegur teman yang suka mengejek. Biasanya siswa yang lebih dewasa dan memiliki perilaku baik diajak untuk mengingatkan temannya agar tidak melakukan *bullying*. Strategi ini bertujuan agar peserta didik bisa saling mengingatkan dan menjaga suasana kelas agar tetap nyaman.<sup>89</sup>

---

<sup>87</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Dahniar, Guru Pendidikan Agama Islam, Pada Tanggal 9 Januari 2026

<sup>88</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurlisa Fitri, Guru Pendidikan Agama Islam, Pada Tanggal 9 Januari 2026

<sup>89</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Dahniar, Guru Pendidikan Agama Islam, Pada Tanggal 9 Januari 2026

Sedangkan menurut Ibu Nurlisa Fitri, menjelaskan bahwa “Siswa lain dilibatkan melalui kerja sama dalam kelompok saat belajar. Dengan begitu, mereka ini bisa saling mengingatkan jika ada teman yang bersikap kasar atau mengejek. Strategi ini membantu siswa menjadi lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap sesama teman di kelas.”<sup>90</sup>

Berdasarkan penjelasan dari kedua guru PAI, dapat disimpulkan bahwa strategi melibatkan peserta didik lain diterapkan dengan cara mendorong siswa untuk saling mengingatkan dan bekerja sama selama kegiatan belajar. Strategi ini bertujuan untuk menumbuhkan kepedulian, tanggung jawab dan menciptakan suasana kelas yang harmonis, sehingga peserta didik terdorong untuk bersikap positif terhadap teman-temannya.

#### e. Memberikan Sanksi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dahniar, beliau menyatakan bahwa:

Sanksi yang diberikan itu ada berbagai macam, misalnya ada siswa yang diminta untuk menghafal surat-surat pendek atau kita suruh untuk memungut sampah di lingkungan sekolah. Hukuman ini tidak berupa kekerasan, seperti memukul siswa tetapi lebih ke arah memberi pelajaran agar siswa menyadari kesalahannya dan tidak mengulangi perbuatan yang sama.<sup>91</sup>

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurlisa Fitri, beliau menyampaikan bahwa “sanksi yang diberikan kepada siswa yang melakukan *bullying* terhadap temannya biasanya berupa menghadap ke tiang bendera. Hukuman ini diberikan sebagai bentuk peringatan agar siswa merasa jera dan lebih berhati-hati dalam bersikap.”<sup>92</sup>

Berdasarkan penjelasan dari kedua guru PAI, dapat disimpulkan bahwa sanksi yang diberikan kepada siswa yang melakukan *bullying* bersifat mendidik dan tidak menggunakan kekerasan. Bentuk sanksi tersebut antara lain menghafal surat pendek, memungut sampah, atau menghadap ke tiang bendera, dengan tujuan agar

---

<sup>90</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurlisa Fitri, Guru Pendidikan Agama Islam, Pada Tanggal 9 Januari 2026

<sup>91</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Dahniar, Guru Pendidikan Agama Islam, Pada Tanggal 9 Januari 2026

<sup>92</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurlisa Fitri, Guru Pendidikan Agama Islam, Pada Tanggal 9 Januari 2026

siswa menyadari kesalahannya, merasa jera, dan tidak mengulangi perilaku yang sama.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan Pembahasan mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Verbal pada siswa Kelas V SDN 2 Aceh Besar, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk *bullying* verbal yang terjadi pada siswa kelas V SDN 2 Aceh Besar masih cukup beragam dan ditemukan dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah. *Bullying* verbal tersebut meliputi ejekan terhadap teman yang berupa pemberian julukan yang menyinggung kondisi fisik, memanggil teman dengan menyebut nama orang tuanya, mengucapkan kata-kata kasar dalam bahasa Aceh, menyoraki teman ketika melakukan kesalahan, serta mempermalukan teman di depan siswa lain baik di kelas maupun di luar kelas. Perilaku ini umumnya dilakukan tanpa mempertimbangkan perasaan korban dan sering dianggap sebagai candaan oleh pelaku, padahal berdampak pada kondisi psikologis siswa, seperti perasaan tidak nyaman, rasa malu dan menurunnya kepercayaan diri siswa.
2. Faktor-faktor penyebab terjadinya *bullying* verbal pada siswa kelas V SDN 2 Aceh Besar dipengaruhi oleh beberapa aspek yang saling berkaitan. Faktor lingkungan sekolah menjadi salah satu penyebab, terutama kurangnya pengawasan secara menyeluruh pada situasi tertentu. Selain itu, lingkungan keluarga turut berpengaruh, khususnya kebiasaan penggunaan bahasa kasar di rumah yang kemudian ditiru oleh anak di sekolah. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah pengaruh teman sebaya, di mana siswa melakukan ejekan karena ikut-ikutan teman dan ingin terlihat lebih hebat di hadapan teman-temannya.
3. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku *bullying* verbal dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu pendekatan emosional kepada siswa dengan menegur dan menasihati siswa secara langsung ketika terjadi perilaku *bullying* verbal. Selain itu guru PAI memberikan motivasi dan

penanaman nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar siswa terbiasa berbicara dengan sopan. Guru PAI juga menjalin kerja sama dengan orang tua untuk memantau perilaku siswa di rumah dan melibatkan peserta didik lain agar saling mengingatkan ketika terjadi perilaku *bullying* verbal serta memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan *bullying* verbal.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan guru PAI dapat terus meningkatkan perannya dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kepada peserta didik, serta lebih konsisten dalam menerapkan strategi pencegahan *bullying* verbal melalui pembinaan, pengawasan, dan pendekatan yang bersifat mendidik.
2. Sekolah diharapkan dapat memperkuat kebijakan dan aturan terkait pencegahan *bullying* verbal, meningkatkan pengawasan terhadap perilaku siswa, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan kondusif bagi seluruh peserta didik.
3. Orang tua juga diharapkan dapat bekerja sama dengan pihak sekolah dalam membimbing dan mengawasi perilaku anak, terutama dalam penggunaan bahasa sehari-hari, serta menanamkan nilai-nilai sopan santun dan saling menghormati sejak dini.
4. Peserta didik diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai akhlak mulia yang telah diajarkan, saling menghormati antar temannya, berani menegur atau melaporkan apabila melihat terjadinya perilaku *bullying* verbal di lingkungan sekolah.
5. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih luas mengenai pencegahan *bullying*, baik *bullying* verbal maupun bentuk *bullying* lainnya, dengan objek dan metode penelitian yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, M. F. (2023). *Peran Guru Dalam Mencegah Aksi Bullying Di SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo*, Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo
- Afriani, E., & Afrinaldi, (2023). “Dampak Bullying Verbal Terhadap Perilaku Siswa Di SMA Negeri 3 Payakumbuh”, *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(1)
- Alfazri, R. M. dkk. (2025). “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Multikulturalisme Di Madrasah”, *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam Vol. 2* (2)
- Amajida, Z. N. (2024). “Pencegahan Perilaku Bullying Dengan Pendekatan Pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Bandar Lampung”. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1)
- Anggraini, N. D., Sadtyadi, H., & Widodo, U. (2024). “Deteksi Dini Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1)
- Ardiansyah, dkk, (2023). “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif”. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2)
- Ariani, E. (2023). “Dampak Bullying Verbal Terhadap Perilaku Siswa Di SMA Negeri 3 Payakumbuh”. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(1)
- Assyakurrohim, D. (2023). “Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif”. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1)
- Aziz, A. A. dkk. (2020). “Pembelajaran Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar”. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2)
- Bahiroh, S. (2024). “Fenomena Verbal Bullying Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Riset Pendidikan dan Pengajaran*, 3(1)
- Devania, R., Aldiyanto, H., Sabil, A., & Handoko, D. (2023). “Sosialisasi Pencegahan Bullying di Sekolah Islam Terpadu Aulady Tangerang Selatan”. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*
- Diannita, A. dkk. (2023). “Pengaruh Bullying Terhadap Pelajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama”. *Jurnal Of Education Research*, 4(1)
- Elisa, S, N., & Arifin, S. (2022). “Dampak Bullying Terhadap Kepribadian Pendidikan Seorang Anak”, 19(2)
- Fadhillah, H. M. dkk. (2024). “Analisis Faktor Pembullying verbal Di Lingkungan Sekolah Terhadap Etika Berkomunikasi Dan Solusi Pendidikan Islam”. *Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis*, 2(12)
- Farah, dkk. (2022). “Edukasi Pencegahan Tindakan Perundungan Pada Anak SD/MI”. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*

- Fauziah, D. R & Mulkiyah, (2023). "Bullying Dalam Perspektif Ke-Islaman". *Journal Islamic Education*, 1(3)
- Hani fitria, H. (2021). *Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Bullying Di SMP Negeri 1 Jeumpa Kabupaten Bireun*. Skripsi. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry
- Hardani, dkk, (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Mataram : CV. Pustaka Ilmu
- Haryoko, S., Bahartiar., & Arwadi, F., (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
- Humaira, F & Rizka Harfiani, R. (2025). "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kasus Bullying Di Pesantren Modern Di Muhammadiyah Kwala Madu". *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(4)
- Ismiati, N., & Sari, E. Y. (2025). "Analisis Verbal Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar Generasi Alpha", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3)
- Izati, N. (2024). *Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Montasik Kabupaten Aceh Besar*. Skripsi. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry
- Kamaruddin, I. dkk. (2022). *Strategi Pembelajaran*, Padang: PT Global Eksekutif Teknologi
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses pada tanggal 3 September 2025 dari situs: <https://kbbi.web.id/cegah>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Strategi*. Diakses pada 3 September 2025 melalui <https://kbbi.web.id/strategi>
- Ningty, P. V., & Sumarsono, R. B. (2023). "Upaya Mengurangi Bullying Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Sosialisasi". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2)
- Nurfajriani, W. V. dkk. (2024). "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif". *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17)
- Pebriana, A. H. S., & Supriyadi, (2024). "Fenomena Verbal Bullying Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3)
- Perdana, E. D. C. (2024), "Pengertian Tindakan Bullying, Penyebab, Efek, Pencegahan, dan solusi", *Jurnal Syntax Dmiration*, 5(3)
- Porang, K. A. (2023). *Peran Guru Dalam Mencegah Kekerasan Verbal Pada Anak Usia Dini Di Tk IT Cendekia Takengon*. Skripsi. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). "Pengertian Pendidikan". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6)

- Putri, Z., Sarmidin., Mailani, I. (2020). "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di MTs Tarbiyah Islamiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan". *Jurnal Al-Hikmah*, 2(2)
- Rahayu, S. (2025). *Pencegahan Perilaku Bully Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII B MTs Negeri 3 Labuhan Batu*. Skripsi. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry
- Ramadan, M, dkk. (2025). "Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Bullying Di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 5(1)
- Ramdani, G. N. dkk. "Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran". *Indonesian Journal of Elementary Education*, 2(1)
- Rizqi, S. A. (2024). "Strategi Islam Dalam Pencegahan Bullying Anak-Anak Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4)
- Savitri, N. H. dkk. (2025). "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Karakter Siswa sebagai Upaya Meminimalisasi Adanya Bullying di SMAN 2 Lamongan". *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 9(1)
- Siregar, A. D. N. (2022). "Pandangan Filosofis Tentang Perilaku Bullying Pada Siswa Di Sekolah". *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3)
- Sulistiani, I., & Nugraheni, N. (2023). "Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan". *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3)
- Waruwu, W. (2023). "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1)
- Wijaya, F. R. dkk., (2025). "Sumber Data, Subjek Penelitian, dan Isu Terkait". *Jurnal Edukatif*, 3(2)
- Yutapratama, N. dkk. (2025). "Analisis Faktor Penyebab Bullying Verbal Serta Dampaknya Kepada Mahasiswa", *Student Journal of Guidance and Counseling*, 4(2)

# DAFTAR LAMPIRAN

## Lampiran 1: SK Pembimbing Skripsi

  
**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
NOMOR: 1317 Tahun 2025

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**  
**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**  
**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;  
b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;  
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelola, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
5. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;  
9. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;  
10. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

KESATU : Menunjuk Saudara:  
**Dr. Hadini, S.Ag., M.Ag.**

Untuk membimbing skripsi :  
Nama : Salsabila Anjani  
NIM : 220201101  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Verbal Pada siswa SDN 2 Aceh Besar

KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2025 Tanggal 2 Desember 2024 Tahun Anggaran 2025

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 2 Oktober 2025  
Dekan,  
  
Safri Muluk

**Tembusan**  
1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;  
2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;  
3. Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta  
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) di Banda Aceh;  
5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.  
6. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry;  
7. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.  
8. Mahasiswa yang bersangkutan

*Energi Kebangsaan Sinergi Membangun Negara*   

## Lampiran 2: Surat Izin Penelitian dari Fakultas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-80/Un.08/FTK.1/TL.00/1/2026  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,  
Kepala SDN 2 Aceh Besar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.  
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220201101  
Nama : SALSABILA ANJANI  
Program Studi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : - Abu Syiek -

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING VERBAL PADA SISWA SDN 2 ACEH BESAR**

Banda Aceh, 06 Januari 2026  
An. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.  
NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 27 Februari 2026



Lampiran 3: Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR  
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SD NEGERI 2 LAMPASEH**

Alamat: Jln. Alue – Weu Lhok , Kec. Montasik Kab. Aceh Besar. Kode Pos 23362

**SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN**  
Nomor: 422/13/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 2 Lampaseh Aceh Besar menerangkan bahwa:

Nama : Salsabila Anjani  
NIM : 220201101  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian dan mengumpulkan data dalam rangka penyusunan Skripsi di SD Negeri 2 Lampaseh Aceh Besar yang berjudul: **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Bullying Verbal Pada Siswa SDN 2 Aceh Besar”**.

Demikian Surat Keterangan Bukti Penelitian ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Montasik, 10 Januari 2026  
Kepala Sekolah  
  
**Deswita, S. Pd**  
NIP. 197408161997072002



Lampiran 4: Lembar Wawancara dengan Guru PAI

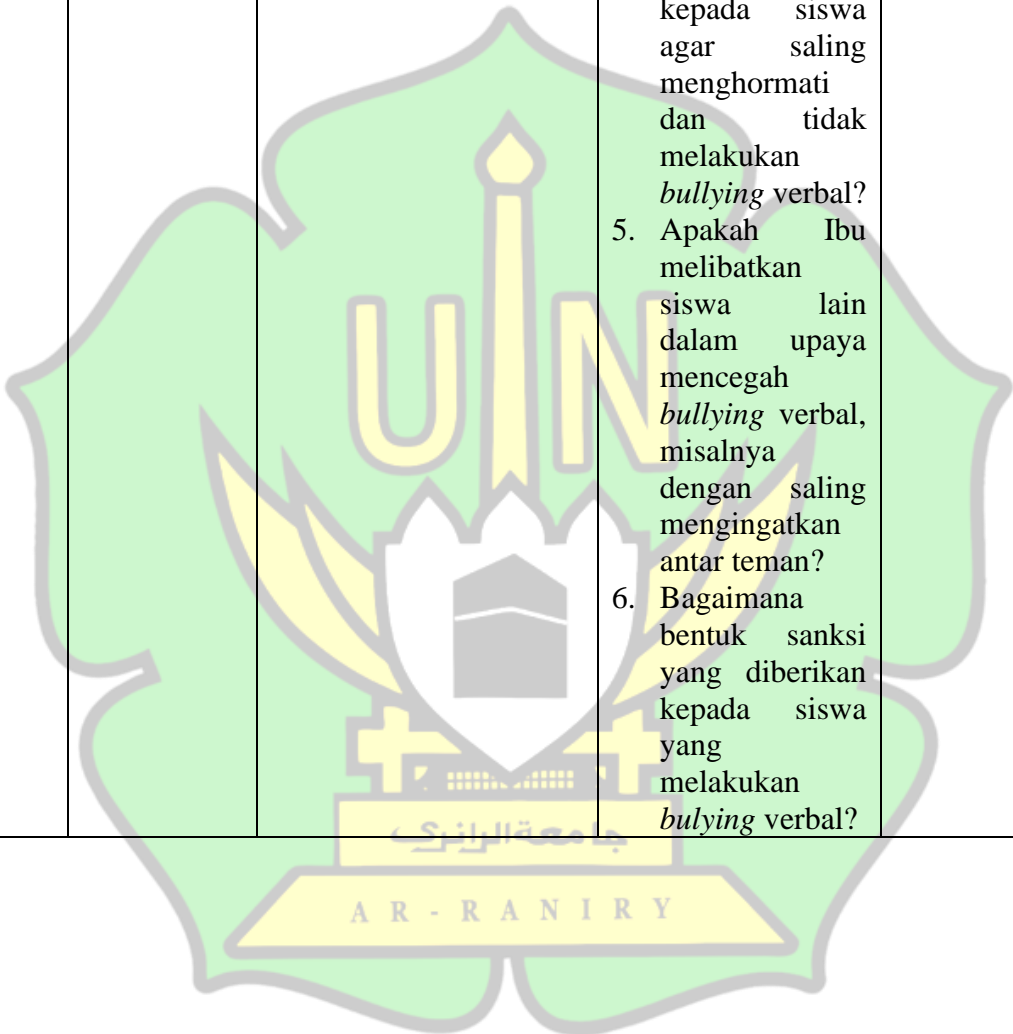
Pedoman Wawancara dengan Guru PAI

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Hasil Penelitian
1.	Bentuk-bentuk <i>bullying</i> verbal yang terjadi pada peserta didik SDN 2 Aceh Besar	1. Melalui ejekan 2. Memanggil teman dengan sebutan orang tua 3. Mengucapkan kata kasar 4. Menyoraki 5. Mempermalukan	1. Apa bentuk-bentuk <i>bullying</i> verbal yang pernah Ibu temukan pada siswa kelas V SDN 2 Aceh Besar? 2. Apakah perilaku mengejek antar siswa sering terjadi? Dalam bentuk ejekan seperti apa yang sering muncul? 3. Apakah terdapat siswa yang memanggil temannya dengan menyebut nama orang tua atau sebutan tertentu? 4. Bagaimana penggunaan kata-kata kasar di kalangan siswa kelas V menurut pengamatan Ibu? Apakah kata-kata kasar dalam bahasa Aceh sering ditemukan?	

			5. Apakah pernah terjadi perilaku meyoraki atau mempermalukan teman di depan siswa lain?	
2.	Faktor-faktor penyebab terjadinya <i>bullying</i> verbal pada peserta didik kelas V SDN 2 Aceh Besar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lingkungan sekolah</li> <li>2. Pengaruh tayangan televisi dan media cetak</li> <li>3. Lingkungan keluarga</li> <li>4. Teman sebaya</li> <li>5. Status sosial individu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut pendapat Ibu, apa saja faktor yang menyebabkan siswa melakukan <i>bullying</i> verbal di sekolah?</li> <li>2. Apakah lingkungan sekolah ikut memengaruhi munculnya perilaku <i>bullying</i> verbal pada siswa?</li> <li>3. Apakah tayangan televisi, media cetak atau media lainnya yang sering ditonton siswa berpengaruh terhadap cara siswa berbicara dan bersikap di sekolah?</li> <li>4. Apakah latar belakang keluarga dan pola asuh orang tua berpengaruh terhadap perilaku <i>bullying</i> verbal yang dilakukan</li> </ol>	

			<p>siswa di sekolah?</p> <p>5. Apakah pengaruh teman sebaya seperti ikut-ikutan teman, menjadi salah satu penyebab siswa melakukan <i>bullying</i> verbal?</p> <p>6. Apakah perbedaan kondisi siswa seperti keadaan ekonomi, fisik, dapat memicu terjadinya ejekan atau <i>bullying</i> verbal antar siswa?</p>
3.	<p>Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku <i>bullying</i> verbal yang terjadi pada siswa kelas V SDN 2 Aceh Besar</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan Emosional</li> <li>2. Kolaborasi dengan orang tua</li> <li>3. Memotivasi peserta didik</li> <li>4. Melibatkan peserta didik lain</li> <li>5. Memberikan sanksi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja strategi yang Ibu terapkan dalam mencegah perilaku <i>bullying</i> verbal pada siswa?</li> <li>2. Bagaimana Ibu menerapkan pendekatan emosioanal kepada siswa untuk mencegah perilaku <i>bullying</i> verbal?</li> <li>3. Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan Ibu dengan orang tua dalam</li> </ol>

			<p>mencegah perilaku bullying verbal?</p> <p>4. Bagaimana upaya Ibu dalam memberikan motivasi kepada siswa agar saling menghormati dan tidak melakukan <i>bullying</i> verbal?</p> <p>5. Apakah Ibu melibatkan siswa lain dalam upaya mencegah <i>bullying</i> verbal, misalnya dengan saling mengingatkan antar teman?</p> <p>6. Bagaimana bentuk sanksi yang diberikan kepada siswa yang melakukan <i>bullying</i> verbal?</p>	
--	--	--	--	--



Lampiran 5 : Angket Peserta Didik

Angket penelitian “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Verbal pada Siswa SDN 2 Aceh Besar”

Nama :

Kelas :

Berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang kamu alami!

Keterangan :

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-Kadang

TP : Tidak Pernah

<b>A. Bentuk-Bentuk <i>Bullying</i> Verbal yang Dialami Peserta Didik</b>					
No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Apakah kamu pernah diejek oleh teman dengan kata-kata yang menyakitkan, seperti mengejek nama atau menghina dirimu?				
2.	Apakah kamu pernah dipanggil atau diejek oleh temanmu dengan menyebut nama orang tua kamu sebagai bahan ejekan?				
3.	Apakah kamu pernah mendapatkan kata-kata kasar dari teman, baik saat berbicara maupun bercanda?				
4.	Apakah kamu pernah disoraki atau diejek oleh temanmu ketika melakukan kesalahan di depan teman-teman lain?				
5.	Apakah kamu pernah dipermalukan oleh temanmu di depan siswa lain dengan kata-kata yang membuatmu sedih dan malu?				
<b>B. Faktor Penyebab Terjadinya <i>Bullying</i> Verbal Berdasarkan Pengalaman Peserta Didik</b>					
No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Apakah kamu pernah diejek dengan kata-kata yang ditiru oleh temanmu dari televisi, video, atau media sosial yang mereka tonton?				

2.	Apakah kamu pernah mendapatkan ejekan dari teman yang cara bicaranya dipengaruhi oleh kebiasaan kasar di rumah?				
3.	Apakah kamu pernah diejek oleh temanmu agar ia terlihat hebat dan berani dihadapan teman-teman yang lain?				
4.	Apakah kamu pernah mengalami ejekan oleh teman karena dia ikut-ikutan teman yang lain untuk mengejekmu?				
5.	Apakah kamu pernah diejek karena keluargamu tidak punya banyak uang atau barang, misalnya soal uang jajan, baju atau alat sekolah?				

**C. Persepsi Peserta Didik terhadap Strategi Guru PAI dalam Mencegah *Bullying Verbal***

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Apakah guru PAI menegur dan menasihati siswa yang mengejek atau berkata kasar kepada kamu?				
2.	Apakah guru PAI bekerja sama dengan orang tua untuk menegur siswa yang berkata kasar kepada kamu, misalnya dengan memanggil orang tua ke sekolah?				
3.	Apakah guru PAI memberikan motivasi agar kamu dan teman-teman saling menghormati dan berkata baik satu sama lain?				
4.	Apakah guru PAI mengajak siswa lain untuk mengingatkan agar tidak mengejek atau berkata kasar kepada kamu dan teman lain?				
5.	Apakah guru PAI memberikan sanksi kepada siswa yang mengejek atau berkata kasar kepada kamu?				

Lampiran 6 : Lembar Observasi

Lembar Observasi “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perilaku Bullying Verbal pada Siswa SDN 2 Aceh Besar”.

Tempat Observasi : SDN 2 Aceh Besar

Subjek Observasi : Peserta Didik kelas V dan Guru PAI

Tanggal Observasi : 8 Januari 2025 - 9 Januari 2025

Observer : Peneliti

No.	Aspek Yang Diamati	Keterangan
1.	Siswa mengejek temannya dengan kata-kata yang menyakitkan	
2.	Siswa mengucapkan kata-kata kasar kepada temannya	
3.	Siswa mengejek temannya dengan nama orang tua	
4.	Siswa menyoraki temannya ketika melakukan kesalahan	
5.	Siswa mempermalukan temannya di depan siswa lain	
6.	<i>Bullying</i> verbal dilakukan secara berkelompok	
7.	Guru menegur siswa yang melakukan <i>bullying</i> verbal terhadap temannya	

Lampiran 7: Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Pamphlet Sekolah



Halaman Sekolah



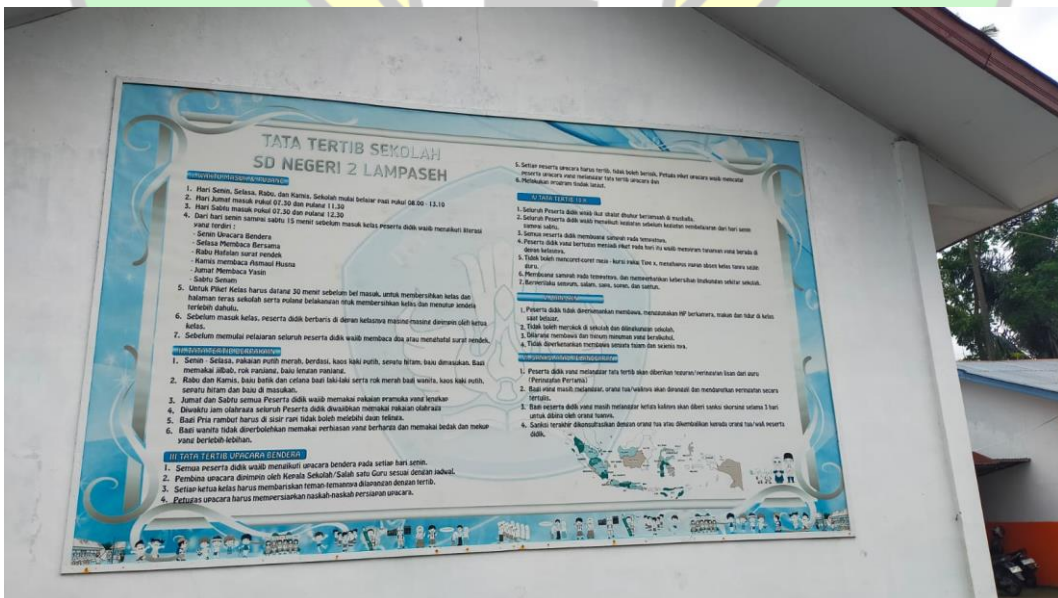
Wawancara dengan Ibu Dahniar



Wawancara dengan Ibu Nurlisa Fitri



Pembagian Angket Kepada Peserta Didik



Tata Tertib Sekolah



